Pengaruh *Academic Self – Efficacy, Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Directed Learning Readiness* Pada Siswa Selama Belajar Darin*g* Dimasa Pandemi Covid 19

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DYAH EKA SURYANTI

J01217016

PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation,* dan Dukungan Orang Tua dengan *Self Directed Learning Readiness* Pada Siswa Selama Belajar Daring Dimasa Pandemi covid 19" merupakan karya hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Univiersitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang sama persis dengan karya ini, kecuali yang secara tertulis diacu dalam makalah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 10 Juni 2021

Dyah Eka Suryanti

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation,* Dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Directed Learning Readiness* Pada Siswa Selama Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid 19

Oleh :

Dyah Eka Suryanti

Nim (J01217016)

Telah disetujui dan diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 10 Juni 2021

Dosen Pembimbing

DR. Abdul Muhid, M. Si

NIP : 197502052003121002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Directed Learning Readiness* Pada Siswa Selama Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid 19

Yang disusun oleh :
Dyah Eka Suryanti
J01217016

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada Tanggal 16 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji 1

Dr. Abdul Muhid, M. Si
NIP 197502052003121002
Penguji 2

Dr. S. Khoriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018
Penguji 3

Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP 196205081991031002
Penguji 4

Mei Lina Fitri Kumalasari., M.Kes.
NIP 198805182014032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: DYAH EKA SURYANTI
NIM	: J01217016
Fakultas/Jurusan	: PSIKOLOGI & KESEHATAN / PSIKOLOGI
E-mail address	: suryantidyaheka8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PENGARUH *ACADEMIC SELF EFFICACY, SELF REGULATION* DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* PADA SISWA SELAMA BELAJAR DARING DIMASA PANDEMI COVID 19

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2021
Penulis

(DYAH EKA SURYANTI)

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *academic self efficacy, self regulation* dan dukungan orang tua dengan *self directed learning readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *academic self efficacy,* skala *self regulation,* skala dukungan orang tua dan skala *self directed learning readiness.* Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 dari total populasi 3.204 siswa melalui teknik *quota sampling.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik Structural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian ini menunjukan nilai t satistik dan *p values academic self efficacy* terhadap SDLR sebesar 5,883 dan 0,000, self regulation terhadap SDLR sebesar 2,531 dan 0,012, dukungan orang tua terhadap SDLR sebesar 2,915 dan 0,004. Nilai R Square yang didapat sebesar 0.642 yang berartikan variabel *academic self efficacy, self regulation* dan dukungan orang tua berpengaruh sebesar 64.2 % terhadap *Self Directed Learning Readiness*, sedangkan 35,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, artinya semakin tinggi *academic self efficacy, self regulation* dan dukungan orang tua yang dimiliki, maka akan semakin tinggi *self directed learning readiness* yang dirasakan.

Kata Kunci : *Academic Self Efficacy, Self Regulation*, Dukungan Orang Tua, *Self Directed Learning Readiness.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of academic self-efficacy, self-regulation and parental support with self-directed learning readiness on students during online learning during the covid 19 pandemic. This study is a quantitative study. The data collection tools in this study used the academic self-efficacy scale, self-regulation scale, parental support scale and self-directed learning readiness scale. Subjects in this study amounted to 100 of the total population of 3,204 students through quota sampling technique. The method used in this study is a quantitative method with Structural Equation Modeling (SEM) techniques. The results of this study show that the t-values and p-values of academic self-efficacy towards SDLR are 5.883 and 0.000, self-regulation of SDLRs is 2.531 and 0.012, parental support for SDLRs is 2.915 and 0.004. The R Square value obtained is 0.642 which means that academic self-efficacy, self-regulation and parental support variables have an effect of 64.2% on Self Directed Learning Readiness, while 35.8% is influenced by other variables. So that the proposed hypothesis is accepted, it means that the higher the academic self-efficacy, self-regulation and parental support, the higher the perceived self-directed learning readiness.

Keyword : *Academic Self Efficacy, Self Regulation, Parental Support, Self Directed Learning Readiness.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI v
KATA PENGANTAR vi
INTISARI ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Keaslian Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 15
E. Manfaat Penelitian 16
F. Sistematika Pembahasan 17
BAB II 19
KAJIAN PUSTAKA 19
A. *Self Directed Learning Readiness* 19
1. Pengertian *Self Directed Learning Readines* 19
2. Aspek – Aspek *Self Directed Learning Readiness* 21
3. Faktor – Faktor *Self Directed Learning Readiness* 21
B. *Academic Self Efficacy* 22
1. Pengertian *Academic Self Efficacy* 22
2. Aspek –Aspek *Academic Self Efficacy* 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. *Self Regulation* 24
1. Pengertian *Self Regulation* 24
2. Aspek – Aspek *Self Regulation* 25
D. Dukungan Orang Tua 26
1. Pengertian Dukungan Orang Tua 26
2. Aspek – Aspek Dukungan Orang Tua 27
E. Pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation*, dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Directed Learning Readiness* 28
F. Kerangka Teoritik 29
G. Hipotesis 33
BAB III 35
METODE PENELITIAN 35
A. Rancangan Penelitian 35
B. Identifikasi Variabel 36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 36
D. Populasi, Teknik Sampling, Sampel 38
1. Populasi 38
2. Teknik Sampling 39
3. Sampel 40
E. Instrument Penelitian 41
1. Instrument Penelitian Variabel *Self Directed Learning Readiness* (Y) 41
2. Instrument Penelitian Variabel *Academic Self Efficacy* (X1) 45
3. Instrument Penelitian Variabel Self Regulation (X2) 48
4. Instrument Penelitian Variabel Dukungan Orang Tua (X3) 51
F. Analisis Data 54
1. Analisis Structural Equational Modelling (SEM) 55
2. Partial Least Square (PLS) 55
3. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) 56
4. Evaluassi Model Struktural (Inner Model) 58
BAB IV 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
A. Hasil Penelitian 60
1. Analisis Deskriptif 60
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... 61
B. Pengujian Hipotesis..... 68
1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) 68
2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 75
C. Pembahasan..... 78
1. Pengaruh Positif variabel *Academic Self Efficacy* Terhadap *Self Directed Learning Readiness* 78
2. Pengaruh Positif variabel Academy *Self Regulation* Terhadap *Self Directed Learning Readiness* 79
3. Pengaruh Positif variabel Academy Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Directed Learning Readines* 80
4. Pengaruh Positif variabel *Academic Self Efficacy, Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Directed Learning Readiness* 82
BAB V..... 84
PENUTUP..... 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran..... 85
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN..... 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritik 32
Gambar 2. Analisis Faktor 69
Gambar 3. Hasil Uji Analisis Outer Model..... 69
Gambar 4. Hasil Uji Analisis Inner Model 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian 39
Tabel 2. Sampel Penelitian 40
Tabel 3. Blueprint Skala *Self Directed Learning Readiness* 42
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala *Self Directed Learning Readiness* 43
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Directed Learning Readiness* 44
Tabel 6. Blueprint Skala *Academic Self Efficacy* 46
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala *Academic Self Efficacy* 46
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Academic Self Efficacy* 48
Tabel 9. Blueprint Skala *Self Regulation* 49
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Skala *Self Regulation* 50
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Regulation* 51
Tabel 12. Blueprint Skala Dukungan Orang Tua 52
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Orang Tua 53
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua 54
Tabel 15. Kriteria Responden 60
Tabel 16. *Mean* dan Kriteria *Academic Self Efficacy* 62
Tabel 17. *Mean* dan Kriteria *Self Regulatin* 63
Tabel 18. *Mean* dan Kriteria Dukungan Orang Tua 64
Tabel 19. *Mean* dan Kriteria *Self Directed Learning Readiness* 66
Tabel 20. *Convergent Validity* AVE 68
Tabel 21. Loading Faktor *Academic Self Efficacy* 70
Tabel 22. Loading Faktor *Self Regulation* 70
Tabel 23. Loading Faktor Dukungan Orang Tua 70
Tabel 24. Loading Faktor *Self Directed Learning Readiness* 71
Tabel 25. Nilai *Cross Loading* 71
Tabel 26. *Composite Reliability* 72
Tabel 27. *Second Order Confirmatory Analysis* 73
Tabel 28. R Square 75
Tabel 29. T Statistik 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian 95
Lampiran 2. Surat Ijin Bakesnbangpol Provinsi Jawa Timur 96
Lampiran 3. Surat Ijin Bakesbangpol Kab Sidoarjo 97
Lampiran 4. Surat Ijin Dinas Pendidikan Kab Sidoarjo..... 98
Lampiran 5. Surat Balasan Sekolah SMA Negeri 1 Sidoarjo 99
Lampiran 6. Surat Balasan Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo 100
Lampiran 7. Surat Balasan Sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo 101
Lampiran 8. Surat Balasan Sekolah SMA Negeri 4 Sidoarjo 102
Lampiran 9. Kusioner Penelitian..... 103
Lampiran 10. Gambar 104
Lampiran 11. Tabulasi Data 112
Lampiran 12. Uji Validitas dan Reliabilitas..... 132
Lampiran 13. Uji Evaluasi Outer Model..... 135
Lampiran 14. Uji Evaluasi Inner Model 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar – mengajar secara online diharapkan mampu menempa siswa untuk menjadikan dirinya pembelajar sepanjang hidupnya, tentunya dengan mampu mempertahankan motivasi belajarnya, agar siswa dapat selalu berkreasi dalam menjalankan pendidikan yang sedang ditempuh (Suryaningsih, 2020). Berbagai macam hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran jarak jauh ini belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal (Arifa, 2020). Covid 19 yang menjadi polemik saat ini, menjadikan pendidikan yang terdapat pembelajaran didalamnya, bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan ada sisi kemanusian yang harus diperhatikan dan dijaga supaya nantinya peserta didik mampu bertahan dan terus semangat dalam melaksanakan kewajibannya.

Dalam hal ini peran guru disekolah sangat penting untuk menciptakan sistem pembelajaran jarak jauh yang tidak membosankan agar tercipta hubungan positif antara peserta didik dan tenaga pengajar serta mampu mengurangi keterbatasan yang ada. Namun, bila tenaga pengajar tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik ataupun belum dapat menemukan cara terbaik dalam pembelajaran, nantinya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena siswa akan mudah jenuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran online (Yunitasari & Hanifah, 2020) dan fenomena ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, berlangsungnya sistem pendidikan selama masa Covid 19 saat ini, bergantung pada berbagai faktor yang diantaranya, kesiapan individu, kesiapan orang tua dan keluarga serta kesiapan tenaga pendidik dan sekolah (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Selama pandemi Covid 19 yang melanda dunia, Indonesia tidak terkecuali membatasi segala aktivitas, salah satunya adalah belajar di sekolah yang membutuhkan pembelajaran jarak jauh secara online atau di rumah. Sistem pembelajaran online adalah sistem belajar – mengajar yang dilakukan jarak jauh dengan rangkaian metode pengajaran, yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar dengan dilakukan secara terpisah (Mustofa et al, 2019). Pembelajaran online memberikan manfaat untuk membantu setiap orang dalam memberikan kesempatan belajar, sehingga menghilangkan hambatan fisik dalam belajar (Riaz, 2018). Pilkington (2018) meyakini bahwa tidak dapat disangkal, tidak semua prosesnya dapat dihubungkan kelingkungan dalam jaringan. Serupa dengan Sahu (2020), pandemi Covid-19 merupakan masalah multifaset yang dihadapi dunia, dan masalah ini juga dirasakan di bidang pendidikan yang bermuara pada penurunan kualitas belajar siswa. Keadaan ini pasti akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tenaga pengajar dituntut untuk memberikan teknik belajar - mengajar yang baik dan tentunya menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran, kreasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya inovatif. Menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak didik mampu memahami semua materi pembelajaran, dan dapat menggapai prestasi yang diinginkan (Cahyani et al., 2020).

Keberhasilan pembelajaran online tentunya menjadi tujuan para siswa menyelesaikan pendidikan sekolah. Tentunya setiap sekolah memiliki tujuan atau indikatornya masing-masing untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran online siswanya. Salah satu ciri terpenting dari lingkungan belajar – mengajar yaitu, *self directed learning readiness* dan *self directed learning*. Belajar mandiri adalah salah satu metode pembelajaran terbaik. Ada bukti yang meyakinkan bahwa orang yang aktif belajar cenderung belajar lebih banyak dan pengetahuan yang lebih baik daripada mereka yang pasif (Knowles, 1975). Brockett dan Hiemstra (1991) juga mendukung pandangan ini, mereka menemukan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku belajar otonom cenderung lebih baik secara akademis daripada siswa yang tidak menunjukkan perilaku belajar mandiri. Menjadi pembelajar mandiri berarti mampu mengidentifikasi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, serta mampu memahami, memantau, mengelola, mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran sendiri (Tillema, 2000).

Memiliki kemandirian belajar penting untuk ditanamkan oleh para pendidik kepada para peserta didik, karena setiap individu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang diperbuatnya. Sebagaimana firman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya," (QS. Al-Muddassir 74: Ayat 38). Selain itu, setiap individu tidak akan mendapatkan suatu beban melebihi kemampuannya sendiri. Karena itu, individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain. Pembelajaran mandiri berfokus pada peserta didik untuk mengontrol pembelajaran mereka sendiri, menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri guna menemukan sumber daya yang sesuai, memutuskan metode pembelajaran mana yang akan digunakan, dan mengevaluasi kemajuan mereka (Findley, 2009). Pembelajaran mandiri tidak hanya penting untuk pengaturan tradisional (tatap-muka/offline), tetapi juga dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh (Long, 1991). Dibandingkan dengan pembelajaran mandiri, pembelajaran online merupakan konsep yang cukup baru yang baru dipelajari dalam dua dekade terakhir (Jones, 2016). Ditemukan pada hasil penelitian perilaku belajar mandiri siswa dan kinerja akademik kursus online berhubungan positif. Selain itu, studi lain menemukan pelajar mandiri mendapatkan lebih banyak manfaat dari lingkungan belajar online (Shapely, 2000). Berdasarkan uraian tersebut, kesiapan belajar mandiri akan mempengaruhi keberhasilan belajar online siswa.

Berdasarkan penggalian informasi, wawancara dan observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap siswa di SMAN 4 Sidoarjo, SMAN3 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, dan SMAN 1 Sidoarjo menunjukan bahwa, tidak sedikit siswa yang menyatakan bahwa sekolahan mereka telah melaksanakan pembelajaran daring secara optimal dan banyak siswa yang merasa pembelajaran daring yang nyaman. Kepala SMAN 1 Sidoarjo menuturkan sekolahnya sudah mulai melaksanakan pembelajaran daring pada bulan Maret 2020 lalu yang berjalan dengan aman dan lancar. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan menggunakan sistem online dengan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, ternyata dinilai para siswa lebih enak dan menyenangkan, tidak monoton namun ada suasana lain. Oleh karena itu peniliti tertarik meneliti kesiapan belajar mandiri siswa di SMAN 4 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 1 Sidoarjo, dikarenakan di sekolah - sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal.

Pendidikan sebagai lembaga yang memfasilitasi pertumbuhan dan memperingatkan bahwa guru harus menjadi orang yang membimbing tetapi tidak mengganggu atau mengontrol proses pembelajaran (Dewey, 1938). Menurut Iwasiw (1987) yang menekankan, bahwa seorang pelajar mengarahkan diri sendiri bertanggung jawab dalam: mengidentifikasi kebutuhan belajar individu; menentukan tujuan pembelajaran mereka; mengevaluasi hasil belajar; mengidentifikasi dan mengejar sumber daya dan strategi pembelajaran; dan mengevaluasi produk akhir pembelajaran. Guglielmino (1977) berpendapat bahwa peserta didik yang mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki atribut tertentu, dalam hal sikap terhadap belajar mandiri dan kemampuan untuk menjadi mandiri dalam pembelajaran, yang penting untuk proses pembelajaran mandiri. Dia berpendapat atribut ini "pada akhirnya apakah dapat menentukan belajar otonom akan terjadi dalam situasi tertentu". Dengan atribut ini, peserta didik dapat mengarahkan sendiri berbagai macam situasi, mulai dari ruang kelas yang diarahkan guru hingga proses pembelajaran yang direncanakan siswa sendiri.

Salah satu fenomena ini, pembelajaran mandiri, telah dipelajari secara teratur dari waktu ke waktu; Hasil studi telah menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri merupakan elemen penting untuk mempengaruhi hasil belajar siswa baik dalam pendidikan tradisional dan jarak jauh / online (Long, 1991). Pelajar yang sangat mandiri “berprestasi lebih baik dalam pekerjaan yang membutuhkan tingkat kemampuan pemecahan masalah, tingkat kreativitas dalam mencari jalan keluar, dan tingkat perubahan" (Guglielmino & Guglielmino, 2018). Maka dari itu, proses belajar – mengajar secara mandiri bukan hanya bermanfaat untuk proses belajar – mengajar di kelas, tetapi paparan metode pembelajaran ini juga membantu mereka dalam pengalaman kerja mereka (Bary & Rees, 2006; Taylor, 1995). Misalnya, pembelajaran mandiri melahirkan penguasaan keterampilan tambahan seperti pemecahan masalah, mengambil inisiatif, dan menyesuaikan diri dengan cepat untuk setiap pembaruan yang terkait dengan pekerjaan mereka (Hsu, 1999). Namun, ini tidak mengartikan proses pembelajaran mandiri hanya melibatkan peserta didik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual. Ini juga melibatkan pembelajaran di mana peserta didik bertanya tentang proses pembelajaran melalui proses tertentu jaringan atau komunitas belajar termasuk rekan pelajar, guru ahli, atau pembimbing.

Self - Directed Learning Readiness (SDLR) dapat disebut juga dengan kesiapan belajar mandiri/otonom, metode ini dapat melihat seperti apa tingkat kesiapan belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran secara otonom/mandiri. *Self Directed Learning Readiness* terdiri dari tiga komponen aspek yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, rasa ingin untuk belajar, dan kemampuan pengendalian diri dalam proses pembelajaran (Monroe, 2016). Menurut Zulharman (2008), *Self-Directed Learning Readiness* dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor dari luar (eksternal), dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dari luar dan lingkungan peserta didik, meliputi faktor masyarakat, faktor keluarga dan faktor sekolah sedangkan, faktor dari dalam (internal) yang dapat mempengaruhi proses belajar dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor psikologis, faktor fisik dan faktor kelelahan (Slameto, 2010).

Kemudian, penekanan al-Quran terhadap model pembelajaran mandiri juga bisa dilihat dalam QS. Ar-Ra‘‘du [13] : 11, sebagaimana berikut: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ۗ

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11). Menurut Quraish Shihab makna dari ayat di atas ialah Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menuju lemah sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai keadaan yang akan mereka jalani (Shihab, 2006). Menurut peneliti sendiri, jika tafsir tersebut dikontekstualisasikan ke dalam pendidikan dan pembelajaran, maka artinya boleh jadi seperti ini: Allah tidak akan mengubah nasib kaum pelajar (peserta didik) dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti sebelum peserta didiknya sendiri yang mengubah pola belajarnya sendiri (self-directed learning). Hal tersebut, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Guglielmino, bahwa salah satu aspek dari SDLR yaitu keinginan untuk belajar.

Dari hasil penelitian kualitatif ditemukan bahwa siswa yang memiliki *Self Directed Learning Readiness* (kesiapan belajar mandiri) tinggi akan menunjukan rasa inginan untuk belajar yang timbul dari motivasi dari dalam individu tersebut seperti, rasa ingin tahu yang kuat, menganggap belajar sebagai hal yang menyenangkan, dan harapannya akan menjadikan menjadi siswa yang berprestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula pandangan ini (Nyambe Hasan et al., 2016) mengemukakan bahwa faktor eksternal (dari luar) kesiapan belajar mandiri meliputi dukungan keluarga dan teman, sekolah dan guru, *problema* individu, pertemanan, dan lingkungan masyarakat. Indikator lain yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri adalah *self regulation*, dalam penelitian Sartika (2018) menyatakan *self-directed learning readiness* mendapatkan peran signifikan dari *self regulation*, didukung dengan pernyataan Casnefroy et al (2014) bahwa regulasi diri dibutuhkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Selain itu, dari hasil penelitian Arun dkk (2013), *self efficacy* merupakan salah satu faktor dri dalam individu yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah melihat variabel independen efikasi diri, regulasi diri dan dukungan orang tua, namun pada penelitian ini akan sedikit berbeda yaitu menggabungkan variabel tersebut menjadi variabel X. Dalam penelitian ini peneliti terdahulu memiliki beberapa hal baru yang belum diselesaikan, yaitu dalam penelitian kali ini peneliti tertarik meneliti beberapa variabel independen dengan variabel dependen, hal ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya hanya satu atau dua variabel independen yang diuji bersama dengan variabel dependen, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen untuk menguji langsung ketiga variabel independen tersebut, sehingga penelitian ini berbeda karena topik yang dipilih adalah saat online. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *Academic Self – Efficacy, Self – Regulation* dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada Siswa Selama Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid 19

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka batasan masalah atau fokus penelitian yang dirumuskan, yaitu :

1. Adakah pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19 ?
2. Adakah pengaruh *Self Regulation* terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19 ?
3. Adakah pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19 ?
4. Adakah pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19 ?

C. Keaslian Penelitain

Keaslian dalam penelitian ini tidak lupa untuk menjadikan beberapa penelitian – penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian self directed learning readiness. Beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tersebut yaitu :

Hasil dari Supriyati dkk (2019) dengan judul Efikasi diri dan *self directed learning readiness* pada mahasiswa kedokteran, menunjukan hasil hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut, dapat dimaknai juga dengan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula *self directed learning readiness* individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2020) dengan judul Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar, memperoleh hasil, adanya pengaruh yang ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi parsial variabel regulasi diri sebesar 34,2% dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa regulasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Penelitian Tarmidi (2010) dengan judul Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA, menuliskan bahwa dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan kemandirian belajar pada diri siswa, oleh karena itu kedua orang tua diharapkan mampu membantu siswa agar dapat mengembangkan kemandirian belajarnya.

Hasil penelitian Marzanita dan Utami (2017) dengan judul hubungan motivasi belajar dengan Self – Directed Learning Readiness (SDLR) Mahasiswa tingkat III Akademik Kebidanan Anugerah Bintan Tanjung Pinang Tahun 2017, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar dengan *Self Directed Learning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Readiness. Pengaruh positif ini berartikan bahwa motivasi tinggi yang dimiliki individu dapat meningkatkan Self Directed Learning Readiness individu tersebut.

Penelitian kelima yang diteliti oleh Nyambe dkk (2016) dengan judul Faktor – faktor yang mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dal PBL, memperoleh hasil bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness* yaitu: (1) faktor internal (dari dalam) yang meliputi, kecerdasan, kesehatan fisik, waktu, kematangan diri dan kegemaran; (2) faktor eksternal (dari luar) yang terdiri dari dukungan keluarga dan teman, sekolah dan guru, pemasalahan yang dihadapi, hubungan antar teman sebaya, dan pengaruh lingkungan masyarakat.

Penelitian Yukselturk (2017) dengan judul Predictors for student success in a online course, mendapatkan Hasil bahwa, faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dan prosedur untuk meningkatkan hasil belajar, institusi pendidikan dapat memastikan kualitas kursus atau program memenuhi standar kredibilitas. Secara khusus, regulasi diri menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi keberhasilan siswa online, pembelajar harus diarahkan untuk menjadi pembelajar mandiri (metakognitif, motivasi, peserta aktif secara perilaku), dan strategi pembelajaran mandiri dapat diberikan untuk meningkatkan pencapaian siswa dari hasil belajar yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Kauffman (2015) dengan judul A Review of predictive factors of student success in and satisfaction with online course. Tinjauan ini telah menunjukkan bahwa banyak faktor yang berperan dalam kepuasan dan keberhasilan dalam pembelajaran online. Tantangan tetap bagi sekolah untuk merancang kursus dan memenuhi kebutuhan/harapan siswa, bagi instruktur untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam konten, keterlibatan dan pembelajaran yang lebih dalam, dan bagi siswa untuk disiplin diri dan menggunakan teknologi untuk terlibat dengan siswa lain.

Koç (2019) dengan judul The relationship between emotional intelligence, self directed learning readiness and achievment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar mandiri terhadap prestasi dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tahun pertama atau kedua di perguruan tinggi swasta di Indonesia. Ditemukan bahwa kecerdasan emosional dan kesiapan belajar mandiri berkorelasi kuat. Juga, kecerdasan emosional memprediksi kesiapan belajar mandiri dengan sangat sedikit dukungan dari gender. Namun, tidak ditemukan hubungan antara self-directed learning dan IPK serta kecerdasan emosional dan IPK.

Penelitian Monroe (2016) yang membahas mengenai the relationship between assessment methods and self directed learning readiness in medical education. Penelitian ini mengeksplorasi penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan belajar mandiri dalam evaluasi komprehensif pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kedokteran dan sejauh mana beberapa variabel memprediksi kesiapan belajar mandiri peserta sebelum lulus. Prediktor terkuat adalah evaluasi fakultas kinerja siswa Mengingat pentingnya mengembangkan keterampilan belajar mandiri siswa, sekolah membutuhkan pendekatan yang andal dan pragmatis untuk mengukurnya

Penelitian Sumuer (2018) membahas perihal Factors related to college students' self-directed learning with technology. Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran mandiri mahasiswa dengan teknologi. Kesiapan belajar mandiri dan penggunaan web untuk belajar ditemukan menjadi prediktor signifikan pembelajaran mandiri siswa dengan teknologi. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa penggunaan alat Web untuk pembelajaran secara signifikan memediasi pengaruh efikasi diri komunikasi online siswa dan efikasi diri komputer pada pembelajaran mandiri mereka dengan teknologi. Studi ini menyarankan agar siswa diberikan bantuan, tidak hanya untuk keterampilan belajar mandiri dan penggunaan alat Web untuk belajar, tetapi juga untuk penggunaan komputer dan komunikasi online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri mereka dengan teknologi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari subyek, peneliti mengambil siswa kelas X dan XI yang sedang menjalankan pembelajaran online di sekolah dimasa pandemi covid 19. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri Kecamatan Sidoarjo,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pada pra penelitian yang dilakukan peniliti, sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran online dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti terdahulu memiliki beberapa hal baru yang belum diselesaikan, maka penelitian kali ini menguji beberapa variabel independen (X) *academic self efficacy, self regulation* dan dukungan orang tua dengan variabel dependen (Y) *self directed learning readiness*. Penelitian ini berbeda dan topik yang dipilih adalah saat pembelajaran online selama pandemi covid 19. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *Academic Self – Efficac , Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada Siswa selama Belajar Daring dimasa Pandemi Covid 19.

D. Tujuan Penelitian

Pada pemaparan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, meliputi :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulation* terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk mengetahui pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari tugas akhir ini mampu memberikan suatu wawasan bagi peneliti lainnya, serta menambah pengetahuan dibidang psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan dan psikologi positif. Diharapkan mampu menjadi rujukan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai *self directed learning readiness*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring berdasarkan *Academic Self Efficacy, Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua.

a. Bagi Guru

Diharapkan nantinya dapat membantu guru untuk mengantisipasi dengan cara bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik agar memaksimalkan *Self Directed Learning Readiness*.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan rujukan untuk tindakan pencegahan dan evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi peserta didik dan juga dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai *Academic Self Efficacy, Self Regulation*, Dukungan Orang Tua dan *Self Directed Learning Readiness*.

F. Sistematika Pembahasan

Pada susunan tugas akhir yang dilaksanakan ini terdiri dari lima BAB pembahasan yang tentunya digunakan untuk melengkapi susunan tugas akhir / skripsi. Setiap bab menjelaskan bagiannya masing – masing, yang meliputi BAB I – BAB V :

Bab I membahas dan menjelaskan perihal latar belakang masalah terkait dengan variabel Y yaitu : *Self Directed Learning Readiness dan* Variabel X yaitu : *Academic Self Efficacy, Self Regulation*, dan Dukungan Orang Tua. Dilanjutkan dengan pembahasan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan terkait sistematika susunan pembahasan skripsi ini.

Teori-teori yang berkaitan dengan variabel dejlaskan di Bab II, pengertian variabel – variabel tersebut akan digunakan sebagai bahan penelitian tugas akhir ini. Dalam penelitian teori ini terdapat teori-teori dari *Self-Directed Learning Readiness, Academic Self-Efficacy, Self-Regulation*, dan Dukungan Orang Tua. Dalam keempat teori tersebut akan dijelaskan keterkaitan antar teori tersebut, kemudian akan dibentuk menjadi kerangka teori penelitian, sehingga menghasilkan hipotesis penelitian.

Pada bagian Bab III memperkenalkan metode penelitian yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan. Penjelasan identifikasi variabel dan definisi operasional dari tugas akhir ini. Selain itu, memaparkan juga mengenai populasi, sample dan teknik sampling yang digunakan. Kemudian ada instrumen penelitian beserta validitas dan reliabilitas dari setiap item, dan teknik analisis data untuk hasil penelitian.

Pembahasan tugas akhir ini berada di Bab IV yang memaparkan hasil dari penelitian, analisis hipotesis dan pembahasan. Hasi daril penelitian serta implementasinya. Kemudian setelah dilakukan analisis berdasarkan pengujian hipotesis, topik penelitian akan dideskripsikan berdasarkan data statistik, dan pembahasan akan ditinjau berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan dan hasil penelitian. Selain itu juga akan disampaikan sejumlah saran perihal Pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation,* Dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Directed Learning Readiness* Pada Siswa Selama Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self Directed Learning Readiness*

1. Pengertian *Self Directed Learning Readiness*

Dalam upaya melaksanakan *Self Directed Learning Readiness* (kesiapan belajar mandiri) akan melalui proses *self directed learning* (pembelajaran mandiri), dimana peserta didik mengambil kendali atas konseptualisasi, desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran mereka (Brookfield, 2009). Daripada mengikuti inisiatif yang diambil oleh guru, pelajar mendedikasikan diri mereka berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pencapaian, dan pengembangan pribadi mereka sendiri dengan cara dan waktu mereka sendiri (Gibbons, 2003). Dalam konsep pembelajaran mandiri, guru dapat membimbing siswa untuk menemukan sendiri kebutuhan dan kepentingan dan mencapainya (Gibbons, 2003). Dalam proses pembelajaran mandiri, apa yang perlu dipelajari, apa sumber daya dan strategi harus digunakan, dan kriteria apa yang harus digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi dalam hasil dari pembelajaran diarahkan oleh individu untuk mempelajari keahlian dan pengetahuan khusus (Brookfield, 2009; Kim, Olfman, Ryan, & Eryilmaz, 2014).

Knowles (1975) mendefinisikan pembelajaran mandiri sebagai suatu tahapan di mana individu mengolah pembelajrannya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun tanpa pertolongan dari luar, dalam mengerucutkan, menentukan, mengklasifikasikan, menerapkan dan mengevaluasi tujuan dan kebutuhan belajar mereka. Proses terjadinya belajar – mengajar otonom terdiri dari lima langkah (Knowles, 1975), yaitu : (a) mendiagnosis tujuan pembelajaran; (b) menentukan tujuan pembelajaran; (c) menetapkan sdm dan materi pembelajaran; (d) menerapkan strategi yang efektif; serta (e) mengevaluasi hasil belajar.

Belajar secara mandiri juga telah digambarkan sebagai pendidikan mandiri, belajar secara otonom, proyek pembelajaran orang dewasa, studi mandiri, otodidaktisisme, (Guglielmino et al., 2004), *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dapat dimaknai dengan suatu metode evaluasi dapat disebut juga penilaian untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa menggunakan pola pembelajaran *self-directed learning*. Terdiri dari tiga aspek dalam *self-directed learning readiness* yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, rasa ingin untuk belajar, dan kemampuan pengendalian diri dalam proses pembelajaran (Monroe, 2016). Sedangkan, Massa (2008) berpendapat bahwa *self-directed learning readiness* merupakan Kesiapan individu dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Evaluasinya dapat dinilai berdasarkan sejauh mana individu mengetahui perihal, karakteristik dan sikap, keterampilan nya dalam memecahkan masalah untuk menjalankan kemandirian dalam belajar (Kemahli 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai *Self-Directed Learning Readiness* yang merupakan suatu proses pembelajaran, dimana siswa sebagai pemegang kendali dari sistem belajarnya, sedangkan guru membantu dan mengarahkan.

2. Aspek – Aspek *Self-Directed Learning Readiness*

Aspek – aspek dalam *Self-Directed Learning Readiness* menurut Guglielmino (1977) yaitu (1) Manajemen diri, untuk meningkatkan *Self-Directed Learning Readiness* seorang pelajar harus mampu mengolah waktunya dengan tepat. (2) Rasa ingin untuk belajar, seorang pelajar perlu memiliki motivasi dalam proses belajar – mengajar yang optimal, (3) Kontrol diri, pelajar memerlukan pengontrolan diri yang baik dan tepat guna menggapai proses belajar yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa yang memiliki atau merasakan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) memiliki 3 aspek, diantaranya yakni manajemen diri, rasa ingin untuk belajar, dan kontrol diri.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengarugi *Self Directed Learning Readiness*

Zulharman (2008), *Self-Directed Learning Readiness* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor dari luar (eksternal) mempengaruhi proses belajar peserta didik dari luar dan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, meliputi pengaruh masyarakat, pengaruh keluarga dan pengaruh sekolah sedangkan, faktor dari dalam (internal) yang dapat mempengaruhi proses belajar dari dalam diri peserta didik, meliputi pengaruh psikologis, pengaruh fisik dan keaadaan peserta didik (Slameto, 2010).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal (dari dalam) sangat diperlukan pelajar begitu pula dengan faktor eksternal (dari luar) yang juga dapat mendukung hal tersebut. Keduanya sangat mempengaruhi individu untuk merasakan *self directed learning readiness*

B. *Academic Self Efficacy*

1. Pengertian *Academic Self Efficacy*

Bandura (1997) percaya bahwa efikasi diri akademik merupakan suatu keyakinan seorang pelajar dalam memahami situasi, kondisi dan menghasilkan hal yang positif. Pendapat lain, Alwisol (2004) yang berpendapat bahwa efikasi diri akademik merupakan penilaian untuk diri sendiri, apakah individu dapat melakukan perilaku yang mengarah ke hal baik atau ke hal yang buruk, hal benar atau hal salah, dan dapat atau tidak melakukannya sesuai kebutuhan individu tersebut. Self-efficacy adalah struktur yang dikemukakan oleh bapak Bandura berdasarkan teori sosial kognitif. Bandura (1997) mengemukakan dalam pendapatnya bahwa perilaku manusia merupakan suatu hasil dari hubungan timbal balik antara individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, lingkungannya dan perilakunya. Teori self-efficacy termasuk dalam bagian penting dari teori sosial kognitif, hal tersebut diyakini bahwa hal tersebut sangat berkorelasi.

Berdasarkan pemapaparan pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa *Academic Self Efficacy* merupakan penilaian diri dimana individu perlu yakin akan kemampuan yang dimiliki.

2. Aspek – Aspek *Academic Self Efficacy*

Semua aspek dari *self-efficacy* yang dinyatakan oleh Bandura (1997) mencakup tiga aspek. Adapun ketiga aspek tersebut yaitu sebagai berikut: (a) Tingkat kesulitan (Level), yang mana mencakup tingkat kesulitan tugas. Bagaimana individu dapat menyelesaikan tugas – tugas pribadinya yang terdiri dari tugas sederhana, menegah ataupun lanjutan. Pelajar akan melaksanakan kegiatan yang diyakini dapat menyelesaikan tugas ataupun permasalahan yang melebihi dari batas kemampuannya. (b) Tingkat Kekuatan (Strength) dalam hal ini tentunya berkaitan erat dengan intensitas keyakinan yang dipegang oleh pelajar tersebut. Keunggulan tersebut antara lain ketekunan dalam belajar, ketekunan dalam menuntaskan tugas dan ketekunan dalam menggapai tujuan tersebut. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap efikasi diri akademiknya pasti akan bekerja keras untuk menggapai apapun yang ingin dicapainya. Namun, bagi pelajar yang tidak memiliki keyakinan teguh, mudah bagi mereka untuk menyerah dan goyah dalam menggapai tujuan yang mereka tetapkan. (c)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Generalisasi meliputi bidang pencapaian pribadi, seperti penguasaan tugas, penguasaan topik, dan cara individu dalam mengolah waktu. Tidak semua individu dapat menyelesaikan tugas pada bidang tertentu, tetapi individu dengan efikasi diri akademik baik tentunya diharapkan mampu paham akan tugasnya. Pada saat yang sama, orang dengan efikasi diri akademik yang rendah seringkali hanya menguasai tugas-tugas di bidang tertentu.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas pelajar yang memiliki *Academic Self Efficacy* yang baik memiliki 3 aspekyang meliputi, kesulitan (*level*), Kekuatan (*strength*) dan generalisasi (generality).

C. *Self Regulation*

1. Pengertian *Self Regulation*

Schunk & Zimmerman (1989) berpendapat bahwa, regulasi diri adalah proses penilaian diri, reaksi diri, dan pengamatan diri. Mengamati tingkah laku individu dapat memberikan wawasan dan motivasi. Pengaturan diri mampu dikompromikan oleh ketidakmampuan individ, untuk bertindak secara standar. Kegagalan pengawasan mencakup banyak situasi, termasuk kesulitan tugas, kemandirian yang menghambat kinerja, atau ketakutan yang melemahkan (Carver & Scheiher, 1981).

Zimmerman (1994) menyebutkan bahwasannya konsepan dari *self regulation* yakni dimana individu secara metakognisi, motivasi dan perilaku aktif berpartisipasi dalam pelaksanaaa belajar-mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dialaminya. Pada regulasi diri dalam belajar, metakognisi yaitu kreasi peserta didik untuk mengatur dan mengontrol proses berpikirnya. Jadi siswa dapat mengontrol keterampilan berpikir yang diinginkan. Kemudian juga pada regulasi diri dalam belajar mencakup kemampuan dan kemauan untuk belajar. Perilaku secara aktif pada regulasi diri dimaksudkan adalah perilaku yang akan dilakukan siswa untuk mecapai tujuan belajar atau hasil belajar yang optimal. Self Regulation merupan suatu hal yang mengacu pada proses berpikir individu, perasaan yang dimiliki, serta tingkah laku yang bertujuan untuk menggapai tujuan individu (Zimmerman, 2000).

Berdasarkan pemaparan, kesimpulannya adalah self regulation merupakan suatu proses pengamatan dan perilaku yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

2. Aspek – Aspek *Self Regulation*

Menurut Zimmerman (1989), Regulasi diri didalamnya terdiri dari tiga aspek yang diterapkan dalam proses belajar – mengajar, yakni (a) *Metacognition* (Metakognitif), adalah proses penting dalam berpikir dan memahami keseluruhan secara sadar. Kognisi individu tentunya mampu mengarahkan individu tersebut untuk menghasilkan strategi dalam penyelesaian permasalahan atau peristiwa saat belajar – mengajar berlangsung. (b) *Motivation* (Motivasi), merupakan kemampuan yang ada dan pastinya dimiliki oleh peserta didik. Kebutuhan ini mampu memberikan peserta didik pengalaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya membuat dirinya semakin matang. (c) Behaviour **(**Perilaku), dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh peserta didik dalam menggapai tujuan dan keiinginnanya dalam suatu pembelajaran tentunnya hasil akhir yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan aspek di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi diri memiliki 3 aspek yang terdiri dari metakognisi, motivasi dan perilaku. Ketiga aspek di atas bila digunakan individu secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi, maka akan menunjang kemampuan pengelolaan diri yang optimal.

D. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua yakni perilaku sikap, tindakan serta penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Individu percaya bahwa pendukung (keluarga) selalu siap membantu dan memberikan bantuan saat dibutuhkan (Friedman, 2008). Dalam jurnal yang dikemukakan Mahmudi dan Saroso (2014) dukungan sosial adalah sumber informasi emosional atau bantuan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap masalah dan krisis yang terjadi dalam kehidupan nya. Pandangan Piaget dalam Fatima (2010) bahwa interaksi sosial atau hubungan sosial anak sangat terbatas pada tahun pertama, terutama dengan ibu dan ayahnya. Pandangan ini menekankan bahwa kepuasan psikologis yang diperoleh anak dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga sangat bergantung pada faktor keluarga, terutama ayah dan ibu, dan juga menentukan respon anak terhadap lingkungan, khususnya lingkungan belajar.

Dukungan orangtua merupakan suatu sistem dukungan sosial yang terpenting pada masa remaja awal. Kepercayan diri pelajar, harga diri, kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif merupakan dukungan yang akan dirasakan dan didapatkan oleh individu. Orang tua terlibat dengan prestasi peserta didik sekolah dan emosional yang dimiliki individu tersebut serta penyesuaian yang dilakukan pelajar selama di sekolah (Corviile-Smith et al. 1998).

Berdasarkan pemaparan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan dari dukungan orang tua yaitu merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting untuk didapatkan oleh pelajar dikarenakan dukungan orang tua dapat mempengaruhi bagaimana tingkat kesuksesan akademis remaja, kepercayaan dan harga diri, gambaran diri yang positif, motivasi yang dimiliki, dan kesehatan mental pelajar.

2. Aspek – Aspek Dukungan Orang Tua

Beberapa jenis aspek bentuki dukungan yang dikemukakan oleh Friedman (2008), yakni : (a) *emotional support*, individu membutuhkan kasih sayang, cinta, kepercayaan dan pastinya kebutuhan untuk didengarkan. Individu dapat merasakan bahwa orang-orang di sekitar mereka memperhatikan diri mereka, mendengarkan, dan bersimpati dengan permasalahan yang dimiliki. (b) *appraisal*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

support atau evaluasi dan memberikan umpan balik yang saling bergantung untuk mengevaluasi individu. (c) *informational support*, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi seseorang untuk memecahkan masalah pribadi atau pekerjaan. Informasi ini dapat berupa nasihat, bimbingan, dan informasi lainnya sesuai kebutuhan. (d) *instrumental support* disebut juga dengan dukungan nyata atau dukungan material, seperti bantuan pinjaman, transportasi, membantu mengalokasikan tugas, dan meluangkan waktu.

Dari penjelasan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 4 aspek dukungan orang tua meliputi, *emotional support, appraisal support, informational support dan instrumental support.*

E. Pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation,* dan Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness*

Menurut Nyambe Hasan et al., (2016) mengemukakan bahwa faktor eksternal kesiapan belajar mandiri meliputi dukungan keluarga dan teman, sekolah dan guru, permasalahan yang dihadapi, hubungan teman sebaya, dan pengaruh lingkungan masyarakat. Tarmidi (2010) menyimpulkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial orang tua dengan *self-directed learning readiness* peserta didik. Indikator lain yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri adalah *self regulation*, dalam penelitian Sartika (2018) menyatakan *self-directed learning readiness* mendapatkan peran signifikan dari *self regulation*, didukung dengan pernyataan Casnefroy et al (2014) bahwa regulasi diri dibutuhkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pembelajar yang mandiri. Selain itu, dari hasil penelitian Arun dkk (2013), *self efficacy* merupakan salah satu faktor dri dalam individu yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri peserta didik, didukung dengan hasil penelitian Supriyati (2019) yang mengemukakan adanya hubungan signifikan antara *Academic Self-Efficacy* dengan kesiapan belajar mandiri.

F. Kerangka Teoritik

Keberhasilan pembelajaran online tentunya menjadi tujuan para siswa menyelesaikan pendidikan sekolah. Tentunya setiap sekolah memiliki tujuan atau indikatornya masing-masing untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran online siswanya. Salah satu ciri terpenting dari lingkungan belajar adalah kesiapan untuk belajar mandiri dan belajar mandiri. Belajar mandiri adalah salah satu metode pembelajaran terbaik. Ada bukti yang meyakinkan bahwa orang yang aktif belajar cenderung belajar lebih banyak dan pengetahuan yang lebih baik daripada mereka yang tidak (Knowles, 1975).

Dalam upaya melaksanakan *Self-Directed Learning Readiness* tentunya akan melalui proses *self-directed learning* (pembelajaran mandiri), dimana peserta didik mengambil kendali atas konseptualisasi, desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran mereka (Brookfield, 2009). Daripada mengikuti inisiatif yang diambil oleh guru, pelajar mendedikasikan diri mereka berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pencapaian, dan pengembangan pribadi mereka sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara dan waktu mereka sendiri (Gibbons, 2003). Dalam konsep pembelajaran mandiri, guru dapat membimbing siswa untuk menemukan sendiri kebutuhan dan kepentingan dan mencapainya (Gibbons, 2003). *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dapat dimaknai dengan suatu metode evaluasi dapat disebut juga penilaian untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa dengan penggunaan prosedur pembelajaran *self-directed learning*. Didalamnya meliputi tiga aspek dari *self-directed learning readiness* yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, rasa ingin untuk belajar, dan kemampuan pengendalian diri dalam proses pembelajaran (Monroe, 2016). Menurut Zulharman (2008), tiga faktor yang mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness* yakni, pengaruh dari luar (eksternal) dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dari luar dan lingkungan peserta didik, meliputi pengaruh masyarakat, pengaruh keluarga dan pengaruh sekolah sedangkan, pengaruh dari dalam (internal) dapat mempengaruhi proses belajar – mengajar dari dalam diri peserta didik, meliputi pengaruh psikologis, pengaruh fisik dan pengaruh kelelahan (Slameto, 2010).

Bandura (1997) percaya bahwa efikasi diri akademik merupakan suatu keyakinan seorang pelajar untuk memahami situasi, kondisi dan menghasilkan hal yang positif. Pendapat lain, Alwisol (2004) yang berpendapat bahwa efikasi diri akademik merupakan penilaian untuk diri sendiri, apakah individu dapat melakukan perilaku yang mengarah ke hal baik atau ke hal yang buruk, hal benar atau hal salah, dan dapat atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya sesuai kebutuhan individu tersebut. Self-efficacy adalah struktur yang dikemukakan oleh bapak Bandura berdasarkan teori sosial kognitif. Teori self-efficacy termasuk dalam bagian penting dari teori sosial kognitif, hal tersebut diyakini bahwa hal tersebut sangat berkorelasi. hasil penelitian Supriyati (2019) yang mengemukakan adanya hubungan signifikan antara *Academic Self-Efficacy* dengan kesiapan belajar mandiri..

Zimmerman (1994) menyebutkan bahwasanya konsep dari regulasi diri yakni bagaimana individu secara *metacognition, motivation* dan *behaviour* berperan aktif dalam terjadinya proses belajar – mengajar. Jadi siswa dapat mengontrol keterampilan berpikirnya. Kemudian juga pada regulasi diri dalam belajar mencakup kemampuan dan kemauanuntuk belajar. Perilaku secara aktif pada regulasi diri dimaksudkan adalah perilaku yang akan dilakukan siswa untuk mecapai tujuan belajar atau hasil belajar yang optimal. dalam penelitian Casnefroy et al (2014) menyatakan bahwa regulasi diri dibutuhkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

Dukungan orang tua yakni suatu komponen dukungan sosial terpenting yang dirasakan individu pada masa remaja awal. Kepercayan diri pelajar, harga diri, prestais akademik, mental yang sehat, adanya motivasi merupakan *support* yang akan dirasakan dan didapatkan oleh individu. Orang tua terlibat dalam terjadinya kesuksesan yang diraih peserta didik serta emosional yang dimiliki individu tersebut merupakan penyesuaian yang dilakukan pelajar selama di sekolah (Corviile-Smith et

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al. 1998). Orang tua merupakan pemegang kendali utama yang tentunya bertanggung jawab dalam proses pembentukan karakter individu/siswa. Tarmidi (2010) menyimpulkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial orang tua dengan *self-directed learning readiness* peserta didik.

Pada penelitian tugas akhir ini garis besarnya untuk mengetahui adakah Pengaruh *Academic Self Efficacy,Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readines* Pada Siswa Selama Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid 19. Dibawah ini merupakan bagan kerangka teoritik dari penelitian ini :

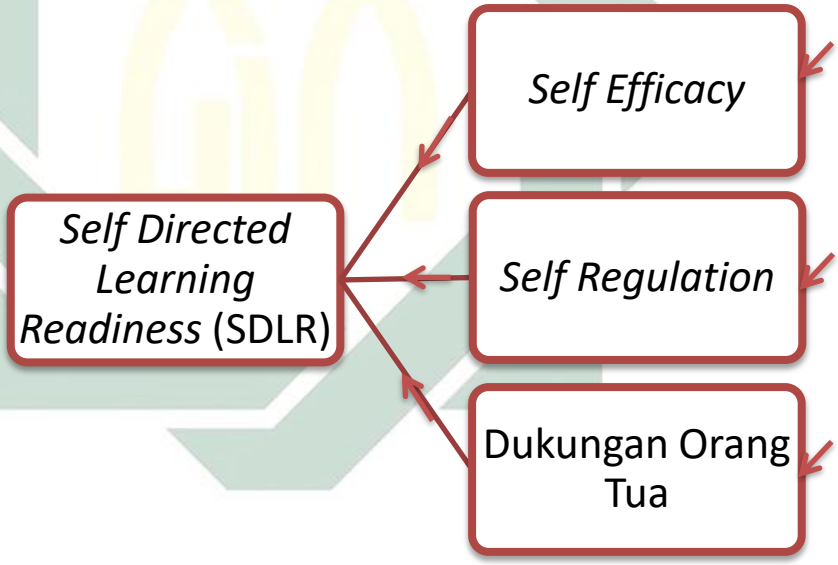

Gambar 1. Kerangka Teoritik

Dari bagan diatas penelitian tugas akhir ini menjelaskan bahwa *Academic Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Self Directed Learning Readiness* dimana pelajar yang memiliki *Academic Self Efficacy* tinggi maka pelajar tersebut mampu merasasakan kondisi *Self Directed Learning Readiness* yang baik didukung dengan dari hasil penelitian Arun dkk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2013), *self efficacy* merupakan salah satu faktor dri dalam individu yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri peserta didik. Selanjutnya, *Self Regulation* berpengaruh terhadap *Self Directed Learning Readiness* dimana pelajar yang memiliki *Self Regulation* yang tinggi maka pelajar tersebut mampu merasakan kondisi *Self Directed Learning Readiness* yang baik, didukung dengan penelitian Sartika (2018) menyatakan *self-directed learning readiness* mendapatkan peran signifikan dari *self regulation* Kemudian, dukungan orang tua yang diperoleh pelajar akan berpengaruh terhadap peserta didik untuk dapat merasakan kondisi *Self Directed Learning Readiness* yang baik, didukung dengan penelitian Tarmidi (2010) menyimpulkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial orang tua dengan *self-directed learning readiness* peserta didik.

Dapat disimpulkan dengan, individu yang memiliki *Academic Self Efficacy* yang tinggi, *Self Regulation* yang baik, dan banyak mendapat dukungan orang tua yang positif maka akan membuatnya mampu melaksanakan dan merasakan kondisi *Self Directed Learning Readiness* selama pembelajaran daring berlangsung dimasa pandemi Covid 19, sehingga hasil belajar menjadi optimal dan tentunya dapat meningkatkan pretasi belajar siswa.

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tema yang menyatakan korelasi antara empat variabel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif ini merupakan jawaban sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap rumusan masalah yang menyatakan antar dua variabel (Sugiyono, 2008). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dari penelitian tugas akhir ini yakni :

1. Terdapat pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19.
2. Terdapat pengaruh *Self Regulation* terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19.
3. Terdapat pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19.
4. Terdapat pengaruh *Academic Self Efficacy, Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi Covid 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Tugas akhir ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini berlokasi di SMAN 4 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo, pada semua siswa kelas X - XI yang mengikuti pembelajaran online selama pandemi covid 19, terkait hal itu yakni pengaruh *academic self – efficacy, self – regulation* dan dukungan orang tuaterhadap *self directed learning readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi covid 19. Menurut Sugiyono (2015), kuantitatif data merupakan data dalam bentuk digital, atau data angka yang telah dievaluasi (diberi skor). Metode kuantitatif disebut juga metode empiris karena didasarkan pada positivisme. Selain itu, karena metode ini memenuhi kaidah-kaidah keilmuan seperti pengalaman, terukur, obyektif, sistematis dan rasional maka dapat disebut dengan metode ilmiah.

Menurut Emzir (2009), metode kuantitatif adalah metode yang terutama menggunakan paradigma post-positivis dalam ilmu perkembangan (misalnya menggunakan pengukuran dan observasi serta tes teoritis untuk memikirkan kausalitas, variabel reduksi, hipotesis, dan masalah khusus). strategi penelitian data (seperti eksperimen dan survei). Oleh karena itu, sesuai dengan namanya, dalam penelitian kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak orang perlu menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga kemunculan hasil (Arikunto: 2006), dimana variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, *Self Directed Learning Readiness, Academic Self Efficacy, Self Regulation*, dan Dukungan Orang Tua

B. Identifikasi Variabel

Variabel menurut Arikunto (2008) merupakan objek penelitian, atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yakni: Variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi. Sedangkan, Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini identifikasi variabel adalah :

a. X1 : *Self-Efficacy*
b. X2 : *Self-Regulation*
c. X3 : Dukungan Orang Tua
d. Y : *Self Directed Learning Readiness*

C. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang telah di identifikasi dan klarifikasi tersebut perlu didefinisikan secara operasional, definisi operasional akan menunjuk alat pengambilan data yang sesuai. Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional variabel penelitian adalah atribut, ciri atau nilai suatu objek atau kegiatan dengan perubahan tertentu. Perubahan tersebut telah ditentukan oleh peneliti, untuk dipelajari, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Definisi operasional dari masing-masing variabel data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah :

a. *Self Directed Learning Readiness*

Self Directed Learning Readiness (SDLR) dapat dimaknai dengan suatu metode evaluasi dapat disebut juga penilaian untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa menggunakan komponen pembelajaran *self-directed learning*. Didalamnya ada tiga aspek dari *self-directed learning readiness* yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, rasa ingin untuk belajar, dan kemampuan pengendalian diri. Skala yang diterapkan dalam penelitian tugas akhir ini untuk mengukur tingkat *Self-Directed Learning Readiness* berdasarkan skala yang dikembangkan oleh Guglielmino (1977)

b. *Academic Self – Efficacy*

Academic Self Efficacy merupakan suatu kepercayaan yang dirasakan pelajar untuk dapat memahami situasi dan menghasilkan hal yang positif. Dapat diartikan dengan penilaian untuk diri sendiri, apakah individu dapat melakukan perilaku yang mengarah ke hal baik atau ke hal yang buruk, hal benar atau hal salah, dan dapat atau tidak melakukannya sesuai kebutuhan individu tersebut. Self-efficacy adalah struktur yang dikemukakan oleh bapak Bandura berdasarkan teori sosial kognitif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *Academic Self – Efficacy* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Self - Regulation*

Regulasi diri dalam belajar mencakup kemampuan dan kemauan untuk belajar. Perilaku secara aktif pada regulasi diri dimaksudkan adalah perilaku yang akan dilakukan siswa untuk mecapai tujuan belajar atau hasil belajar yang optimal. Pada regulasi diri dalam belajar pelajar dituntut agar memiliki keterampilan untuk mengatur dan mengontrol proses berpikirnya. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat *Self - Regulation* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989).

d. Dukungan Orang Tua

Dukungan ini merupakan sumber bantuan yang diberikan oleh keluarga, teman, ataupun lingkungan di sekitar pelajar untuk menyelesaikan setiap *problema* yang dialaminya. Dukungan ini merupakan dukungan terpenting diantara dukungan sosial lainnya yang membentuk konspe diri pelajar diantaranya berhubungan dengan prestasi akademik, harga diri dan citra diri yang positif, mental yang sehat dan adanya motivasi yang kuat. Skala yang diterpakan dalam penelitian tugas akhir ini untuk mengukur tingkat Dukungan Orang Tua berdasarkan aspek yang disebutkan oleh Friedman (1997).

D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) Populasi berartikan suatu wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didalamnya terdiri atas objek/subyek yang tentunya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukannya proses penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lokasi penelitian, berada di kecamatan Sidoarjo di sekolah SMAN 4 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Sekolah	Jumlah
SMAN 4 Sidoarjo	770 Siswa
SMAN 3 Sidoarjo	775 Siswa
SMAN 2 Sidoarjo	823 Siswa
SMAN 1 Sidoarjo	836 Siswa
Total	**3.204 Siswa**

Peneliti mengambil populasi pelajar kelas X dan kelas XI di SMAN 4 Sidoarjo sebanyak 770 siswa, SMAN 3 Sidoarjo sebanyak 775 siswa, SMAN 2 Sidoarjo sebanyak 823 siswa, dan SMAN 1 Sidoarjo sebanyak 836 siswa dengan total populasi 3.204 siswa yang melaksanakan pembelajaran *daring/online* dimasa pandemi Covid 19

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling. Quota sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan penerapan sampel dan menentukan kuota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, dimana akan memberikan peluang setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

3. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2007) merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik, penentuan jumlah sampel dari populasi bertaraf 1%, 5%, dan 10%.

Keseluruhan populasi subjek berjumlah 3.204 siswa yang melaksanakan pembelajaran *daring* dari kelas X – XI di SMAN 4 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, dan SMAN 1 Sidoarjo, maka peniliti mengambil 1% sampel dari jumlah populasi sebanyak 3.204 siswa, yang menghasilkan 33 siswa yang melaksanakan pembelajaran *online* dimasa pandemi Covid 19

Berdasarkan data yang didapat dilapangan, peniliti mendapatkan sampel sejumlah 100 responden dengan proposisi sekolah dibaah ini :

Tabel 2. Sampel Penelitian

Sekolah	Jumlah
SMAN 4 Sidoarjo	25 Siswa
SMAN 3 Sidoarjo	25 Siswa
SMAN 2 Sidoarjo	25 Siswa
SMAN 1 Sidoarjo	25 Siswa
Total	**100 Siswa**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan instrument yang berisikan pertanyaan atau pernyataan. Titik tolak ukur dari penyusunan insturmen yakni variabel-variabel yang sudah ditetapkan peneliti untuk diteliti, selanjutnya indikator yang sudah ditentukan diukur, kemudian dari indikator dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Agar diperoleh penyusunan instrument penelitian, maka digunakan "*Blue print Instrumen Self Directed Learning Readiness, Academic Self Efficacy, Self Regulation* dan dukungan orang tua dengan menggunakan skala likert.

Skala likert merupalan alat ukur skala yang menggambarkan indikator variabel. Variabel ini kemudian digunakan sebagai titik awal untuk authoring tool project, yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan (Sugiyono, 2011).

1. Instrumen Penelitian Variabel *Self Directed Learning Readiness* (Y)

a. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel depended *self directed learning readiness* memodifikasi dari Guglielmino (1977) dengan keseluruhan sebanyak 12 item yang terdiri dari tiga saspek yaitu: (1) manajemen diri, (2) keinginan untuk belajar, (3) kontrol diri. Dalam skala *self directed learning readiness* ini disediakan lima alternative jawaban yaitu sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pemberian skor pada kusioner penelitian ini yaitu , bila item tersebut unfavorable (UF) skor 1 diberikan untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan sesuai (2), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 4 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan, Pemberian skor untuk item yang favorable (F) skor 5 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan agat tidak setuju (ATS), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala *self directed learning readiness* maka semakin tinggi *self directed learning readiness* yang dimiliki siswa begitupula sebaliknya, semakin rendah skor *self directed learning readiness* maka itu menunjukkan rendahnya *self directed learning readiness* siswa. Adapun pernyataan dapat dilihat pada tabel *blueprint* berikut :

Tabel 3. Blueprint skala *Self Directed Learning Readiness*

Dimensi	**No. Aitem**		**Jumlah**
	Favorable	***Unfavorable***	
Manajemen Diri	1,6,9	12	4
Keinginan Untuk	2,10	4	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar			
Kontrol Diri	3,11,5,7	8	5
Total			12

b. Validitas Skala *Self Directed Learning Readiness*

Menurut Azwar (2016) efektivitas merupakan indikator ketelitian yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan ketelitian alat ukur untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Uji Validitas digunakan untuk menunjukan tingkat kelayakan atau ketepatan suatu alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Valid dapat diartikan bahwa, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Standar nilai validitas yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya item ini tidak kurang dari 0,300 (Muhid, 2019). Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas *Self Directed Learning Readiness*

Tabel. 4 Hasil Uji Validitas Skala Self Directed Readiness

Aitem	*Corrected item - total correlation*	Keterangan
SDLR1	,510	Valid
SDLR2	,356	Valid
SDLR3	,488	Valid
SDLR4	,353	Valid
SDLR5	,316	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDLR6	,537	Valid
SDLR7	,566	Valid
SDLR8	,547	Valid
SDLR9	,614	Valid
SDLR10	,415	Valid
SDLR11	,473	Valid
SDLR12	,540	Valid

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua item skala *Self Directed Learning Readiness* memiliki nilai > 0.3, yang bermakna bahwa seluruh item tersebut valid.

c. Reliabilitas *Self Directed Learning Readiness*

Menurut Azwar (2016) reliabilitas merupakan konsistensi kemantapan, keajegan, dan keabsahan alat ukur yang dapat diketahui melalui uji reliabilitas. Purwanto (2008) mengemukakan bahwasanyya instrument reliabel jika hitungan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha menghasilkan angka diatas 0,65. Berikut hasil Cronbach Alpha skala *Self Directed Learning Readiness* :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas *Self Directed Learning Readiness*

Cronbach Alpha	**N of Aitem**
0,822	12

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.822, yang berartikan item tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabel, karena memiliki nilai > 0.6.

2. **Instrumen Penelitian Variabel *Academic Self Efficacy* (X1)**

   a. **Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *Academic Self Efficacy* memodifikasi dari Bandura (1997) sebanyak 12 item yang memiliki tiga aspek yaitu: (1) kesulitan (*level*), (2) kekuatan (*strength*), (3) generalisasi (*generality*). Skala *Academic Self Efficacy*, setiap pernyataan disediakan lima alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pemberian skor untuk pernyataan unfavorable (UF) dilakukan dengan pemberiam skor 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan sesuai (2), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 4 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan, Pemberian skor untuk pernyataan favorable (F) dilakukan dengan pemberian skor 5 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan agat tidak setuju (ATS), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala *Academic Self Efficacy* maka semakin tinggi *Academic Self Efficacy* yang dimiliki siswa dan semakin rendah skor *Academic Self Efficacy* maka itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan rendahnya *Academic Self Efficacy* siswa. Adapun pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Blueprint Skala *Academic Self Efficacy*

Diemensi	No. Aitem		Jumlah
	Favorable	***Unfavorable***	
Kesulitan (*Level*)	18, 21, 23	16	4
Kekuatan (*Strength*)	13, 17, 22	20	4
Generalisasi (*Generality*)	14, 15, 19	24	4
Total	9	3	12

b. Validitas Skala *Academic Self Efficacy*

Menurut Azwar (2016) efektivitas merupakan indikator ketelitian yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan ketelitian alat ukur untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Uji Validitas digunakan untuk menunjukan tingkat kelayakan atau ketepatan suatu alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Valid dapat diartikan bahwa, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Standar nilai validitas yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya item ini tidak kurang dari 0,300 (Muhid, 2019). Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas *Academic Self Efficacy*

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala *Academic Self Efficacy*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aitem	*Corrected item - total correlation*	Keterangan
SE1	,547	Valid
SE2	,479	Valid
SE3	,577	Valid
SE4	,594	Valid
SE5	,623	Valid
SE6	,562	Valid
SE7	,498	Valid
SE8	,489	Valid
SE9	,460	Valid
SE10	,609	Valid
SE11	,593	Valid
SE12	,375	Valid

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua item skala *Academic Self Efficacy* memiliki nilai > 0.3, yang bermakna bahwa seluruh item tersebut valid

c. Reliabilitas Skala *Academic Self Efficacy*

Menurut Azwar (2016) reliabilitas merupakan konsistensi kemantapan, keajegan, dan keabsahan alat ukur yang dapat diketahui melalui uji reliabilitas. Purwanto (2008) mengemukakan bahwasanyya instrument reliabel jika hitungan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha) menghasilkan angka diatas 0,65. Berikut hasil Cronbach Alpha skala *Academic Self Efficacy* :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Academic Self Efficacy*

Cronbach Alpha	N of Aitem
0,850	12

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.850, yang berartikan item tersebut reliabel, karena memiliki nilai > 0.6.

3. Instrumen Penelitian Variabel *Self Regulation* (X2)

a. Alat Ukur

Alat ukur untuk mengukur variabel *self regulation* memodifikasi dari Zimmerman (1989) sebanyak 12 item yang terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) metakognisi, (2) motivasi, (3) perilaku. Skala *self regulation*, setiap pernyataan disediakan lima alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pemberian skor untuk pernyataan unfavorable (UF) dilakukan dengan pemberiam skor 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan sesuai (2), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 4 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan, Pemberian skor untuk pernyataan favorable (F) dilakukan dengan pemberian skor 5 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan agat tidak setuju (ATS), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala *self regulation* maka semakin tinggi *self regulation* yang dimiliki siswa dan semakin rendah skor *self regulation* maka itu menunjukkan rendahnya *self regulation* siswa. Adapun pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Blueprint Skala *Self Regulation*

Diemensi	No. Aitem		Jumlah
	Favorable	***Unfavorable***	
Metakognisi	25, 31, 33, 34	28	5
Motivasi	26, 29, 30	32	4
Perilaku	27, 35	36	3
Total	9	3	12

b. Validitas Skala *Self Regulation*

Menurut Azwar (2016) efektivitas merupakan indikator ketelitian yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan ketelitian alat ukur untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Uji Validitas digunakan untuk menunjukan tingkat kelayakan atau ketepatan suatu alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Valid dapat diartikan bahwa, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Standar nilai validitas yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya item ini tidak kurang dari 0,300 (Muhid, 2019). Tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut menunjukkan hasil uji validitas *Self Regulation*

Tabel 10. Hasil Uji Validitas *Self Regulation*

Aitem	*Corrected item - total correlation*	Keterangan
SR1	,622	Valid
SR2	,440	Valid
SR3	,625	Valid
SR4	,510	Valid
SR5	,491	Valid
SR6	,544	Valid
SR7	,605	Valid
SR8	,544	Valid
SR9	,684	Valid
SR10	,623	Valid
SR11	,544	Valid
SR12	,419	Valid

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua item skala *Self Regulation* memiliki nilai > 0.3, yang bermakna bahwa seluruh item tersebut valid

c. Reliabilitas Skala *Self Regulation*

Menurut Azwar (2016) reliabilitas merupakan konsistensi kemantapan, keajegan, dan keabsahan alat ukur yang dapat diketahui melalui uji reliabilitas. Purwanto (2008) mengemukakan bahwasanyya instrument reliabel jika hitungan reliabilitasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Cronbach's Alpha) menghasilkan angka diatas 0,65. Berikut hasil Cronbach Alpha skala *Self Regulation* :

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas *Self Regulation*

Cronbach Alpha	**N of Aitem**
0,865	12

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.865, yang berartikan item tersebut reliabel, karena memiliki nilai > 0.6.

4. Instrumen Penelitian Variabel Dukungan Orang Tua (X3)

a. Alat Ukur

Alat ukur untuk mengukur variabel dukungan orang tua memodifikasi dari Friedman (1997) sebanyak 16 item yang terdiri dari 3 aspek yaitu: (1) *information support*, (2) *appraisal support*, (3) *information support*, (4) *instrumental support*, setiap pernyataan disediakan lima alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pemberian skor untuk pernyataan unfavorable (UF) dilakukan dengan pemberiam skor 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan sesuai (2), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 4 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan, Pemberian skor untuk pernyataan favorable (F) dilakukan dengan pemberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor 5 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan agat tidak setuju (ATS), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala dukungan orang tua maka semakin tinggi dukungan orang tua yang dimiliki siswa dan semakin rendah skor dukungan orang tua maka itu menunjukkan rendahnya dukungan orang tua siswa. Adapun pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Blueprint Skala Dukungan Orang Tua

Diemensi	**No. Aitem**		**Jumlah**
	Favorable	***Unfavorable***	
Emotional Support	37, 41, 45	48	4
Appraisal Support	42, 49	44	3
Information Support	38, 43, 47, 51	52	5
Instrumental Support	39, 46, 50	40	12
Total	12	4	16

b. Uji Validitas Skala Dukungan Orang Tua

Menurut Azwar (2016) efektivitas merupakan indikator ketelitian yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan ketelitian alat ukur untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Uji Validitas digunakan untuk menunjukan tingkat kelayakan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketepatan suatu alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Valid dapat diartikan bahwa, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Standar nilai validitas yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya item ini tidak kurang dari 0,300 (Muhid, 2019). Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas Dukungan Orang Tua

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Dukungan Orang Tua

Aitem	***Corrected item - total correlation***	**Keterangan**
DOT1	,677	Valid
DOT2	,691	Valid
DOT3	,526	Valid
DOT4	,391	Valid
DOT5	,704	Valid
DOT6	,726	Valid
DOT7	,675	Valid
DOT8	,663	Valid
DOT9	,685	Valid
DOT10	,443	Valid
DOT11	,587	Valid
DOT12	,599	Valid
DOT13	,580	Valid
DOT14	,569	Valid
DOT15	,685	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DOT16	,588	Valid

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua item skala Dukungan Orang Tua memiliki nilai > 0.3, yang bermakna bahwa seluruh item tersebut valid.

c. Uji Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua

Menurut Azwar (2016) reliabilitas merupakan konsistensi kemantapan, keajegan, dan keabsahan alat ukur yang dapat diketahui melalui uji reliabilitas. Purwanto (2008) mengemukakan bahwasanyya instrument reliabel jika hitungan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha) menghasilkan angka diatas 0,65. Berikut hasil Cronbach Alpha skala Dukungan Orang Tua :

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua

Cronbach Alpha	**N of Aitem**
0,914	16

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.914, yang berartikan item tersebut reliabel, karena memiliki nilai > 0.6.

F. Analisis Data

Penelitian tugas akhir ini menggunakan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Academic Self Efficacy*, *self regulation*, dan dukungan orang tua dengan *self directed learning readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pendemi covid 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Smart PLS v 3.3.3 dengan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM).

1. **Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)**

Pengolahan data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Pemodelan SEM dapat dimaknai sebagai pengembangan lebih lanjut dari analisis jalur. Dalam metodenya, hubungan sebab akibat antara variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y) dapat ditemukan secara lebih komprehensif, Abdullah (2015). *Structural Equation Modelling*, tidak hanya menemukan hubungan sebab akibat (langsung dan tidak langsung) antara variabel atau konstruks yang diamati dapat dideteksi, tetapi juga komponen yang mengarah pada pembentukan konstruksi dapat ditentukan. Oleh karena itu, hubungan sebab akibat antara variabel atau konstruk menjadi lebih bermanfaat, tepat dan akurat.

2. ***Partial Least Square* (PLS)**

Metode analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian tugas akhir ini, dengan menggunakan partial least squares (PLS). PLS adalah metode analisis yang ampuh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, Abdullah (2015). Metode PLS ini memiliki keunggulan yaitu, datanya tidak harus berupa multivariat yang berdistribusi normal, dan ukuran sampel tidak perlu besar. PLS tidak hanya dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan apakah tidak ada hubungan antara variabel yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendasari. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SmartPLS v 3.3.3

3. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (outer relation atau model measurement model) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (outer model) digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan alat penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, Abdillah (2009). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep, dan juga dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab angket atau alat penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability adalah sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dinyatakan valid bila memenuhi standar nilai AVE > 0,5 atau dapat dilihat seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5 (Abdullah, 2015).

b. *Descriminant Validity*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Validitas diskriminatif merupakan model pengukuran dengan indeks reflektif yang dievaluasi berdasarkan pengukuran dan konstruksi cross-loading. Menurut Ghozali dan Latan (2015), metode diskriminan validitas menggunakan indeks reflektif untuk menguji validitas diskriminan, yaitu dengan melihat nilai cross-loading masing-masing variabel harus > 0,7.

c. *Composit Reliability*

Terdapat dua cara menggunakan indikator refleksif untuk mengukur reliabilitas struktur, yaitu Cronbach's Alpha dan reliabilitas komposit. Namun penggunaan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruksi akan memberikan nilai yang lebih rendah (lebih rendah dari nilai estimasi), sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composit Reliability*. Standar nilai yang dapat diterima sebesar > 0,7 (Abdullah, 2015).

d. *Second Order Confirmatory Factor Analisis*

Dalam penelitian ini, model konstruksi termasuk dalam model orde kedua di mana semua variabel digunakan. Dalam PLS, tes konstruk orde pertama akan melalui suatu level, yaitu dari konstruk potensial hingga item dari setiap variabel yang akan dianalisis. Kemudian pada tahap boosttraping, nilai tabel koefisien jalur akan menunjukkan tingkat signifikansi masing-masing indikator terhadap variabel konstruknya, dengan ketentuan standar nilai t statistik sebesar > 1,96 (Ghozali dan Latan, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model, yaitu spesifikasi hubungan antarvariabel laten (model struktur), disebut juga hubungan internal, didasarkan pada teori substantif penelitian untuk menggambarkan hubungan antarvariabel laten. Tanpa kehilangan karakteristik umumnya, dengan asumsi bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel eksplisitnya diskalakan ke rata-rata nol dan varians unit sama dengan satu, parameter posisi (konstanta parameter) dapat dihilangkan dari model, 2008).

a. *R-Square* (R^2)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai R-squares untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang subtantif. Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Hair et al. dalam Ghozali dan Latan (2015). Hasil dari PLS R-squares merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali dan Latan, 2015). Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

b. Uji Hipotesis *(Bootstraping)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat mengevaluasi signifikansi efek antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrap. Bootloader menggunakan seluruh sampel asli untuk pengambilan sampel ulang. Hair et al. (2011) dan Henseler et al. (2009) merekomendasikan untuk menggunakan 5.000 sampel bootstrap, dengan syarat jumlahnya harus lebih besar dari sampel aslinya. Namun beberapa literatur (Chin, 2003; 2010) menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value > 1,96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian berikut akan mendiskripsikan data-data yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Tabel 15. Karakteristik Responden

Karaktereistik Responden	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	33	33 %
Perempuan	67	67 %
Usia		
15 Tahun	15	15%
16 Tahun	38	38%
17 Tahun	41	41%
18 Tahun	6	6%
Kelas		
Kelas X	55	55%
Kelas XI	45	45%
Sekolah		
SMA Negeri 1 Sidoarjo	25	25%
SMA Negeri 2 Sidoarjo	25	25%
SMA Negeri 3 Sidoarjo	25	25%
SMA Negeri 4 Sidoarjo	25	25%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total	**100**	**100%**

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki - laki. Responden laki-laki sebanyak 33% sedangkan responden perempuan sebanyak 67%. Berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 41 orang (41%), 16 Tahun sebanyak 38 orang (38%), berusia 15 tahun sebanyak15 orang (15%), berusia 18 tahun sebanyak 6 orang (6%). Responden berdasarkan tingkat kelas, dari kelas X 55 orang (55%) sedangkan dari kelas XI 45 orang (45%), dengan proposisi sama banyak sebesar 25 orang (25%) dari tiap sekolah (SMA Negeri 1 Sidoarjo, SMA Negeri 2 Sidoarjo, SMA Negeri 3 Sidoarjo dan SMA Negeri 4 Sidoarjo).

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan ddalam penelitian ini meliputi, *Academic Self Efficacy, self regulation* dan dukungan orang tua sebagai variabel bebas (X) sedangkan variabel terikat (y) adalah s*elf directed learning readiness*. Pengukuran pada variabel – variabel tersebut menggunakan skor 1 untuk skor terendah dan skor 5 untuk skor tertinggi. Sehingga interval skor tersebut adalah

Kriteria skor :

Sangat Rendah : 0.01 – 1.00

Rendah : 1.01 – 2.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cukup : 2.01 – 3.00

Tinggi : 3.01 – 4.00

Sangat Tinggi : 4.01 – 5.00

a. Hasil Analisis Variabel Eksogen Self Efficay (X1)

Academic Self Efficacy

Tabel 16. Mean dan Kriteria *Academic Self Efficacy*

Kode	Item	Mean	Kriteria
1	Saya yakin dapat menyelesaikan belajar/tugas dengan benar.	4.09	Sangat Tinggi
2	Saya berusaha mengerti materi yang diberikan oleh guru.	4.26	Sangat Tinggi
3	Saya mampu mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk kegiatan yang lain.	3.85	Tinggi
4	Saya tidak berusaha untuk mengerjakan tugas – tugas yang sulit.	3.93	Tinggi
5	Saya gigih dalam belajar.	3.60	Tinggi
6	Saya berusaha untuk tidak menunda – nunda belajar dan tugas.	4.06	Sangat Tinggi
7	Saya berusaha untuk menguasai materi yang diberikan	4.23	Sangat Tinggi
8	Saya tidak yakin saat belajar ataupun menyelesaikan tugas.	3.57	Tinggi
9	Saya mampu mengatasi kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.	3.29	Tinggi
10	Saya berusaha semaksimalkan mungkin dalam belajar.	4.25	Sangat Tinggi
11	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	4.44	Sangat Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Saya tidak berusaha untuk mengerti materi yang diberikan oleh guru.	4.23	Sangat Tinggi

Kesismpulan dari tabel 16 diatas, nilai rata – rata dari jawaban responden terhadap variabel *Academic Self Efficacy* tergolong kategori tinggi bernilai sebesar 3,983. Nilai tertinggi terdapat di item nomer 11 sebesar 4,44 yaitu, ”Saya berusaha untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu”, sedangkan penilaian terendah terdapat pada item nomer 8 sebesar 3.57 yaitu, “Saya tidak yakin saat belajar ataupun menyelesaikan tugas”

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa, *Academic Self Efficacy* berpengaruh tinggi terhadap siswa sehingga siswa mampu menagatasi kesiapan belajar mandirinya.

b. Hasil Analisis Variabel Eksogen (X2)

Tabel 17. Mean dan Kriteria *Self Regulation*

Kode	Item	Mean	Kriteria
1	Saya berpendirian teguh terhadap tujuan yang ingin dicapai..	4.28	Sangat Tinggi
2	Saya melakukan kegiatan yang saya sukai untuk meningkatkan semangat belajar.	4.36	Sangat Tinggi
3	Saya mampu menciptakan lingkungan yang positif untuk mendukung aktivitas belajar.	4.09	Sangat Tinggi
4	Saya tidak memiliki rencana dan *goals*/tujuan yang diinginkan.	4.14	Sangat Tinggi
5	Jika mengalami turunnya semangat belajar, saya melampiaskan dengan kegiatan positif.	4.04	Sangat Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Saya mampu bertahan dalam mengahadapi rintangan belajar.	3.80	Tinggi
7	Saya merencanakan kegiatan apa saja dalam belajar untuk mencapai *goals* / Tujuan yang diinginkan.	4.02	Sangat Tinggi
8	Saya mudah menyerah dan putus asa.	3.89	Tinggi
9	Saya memiliki tujuan / goals dalam pembelajaran untuk meraih cita – cita saya.	4.30	Sangat Tinggi
10	Saya tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.	4.15	Sangat Tinggi
11	Saya mampu beradaptasi dengan suasana baru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.	3.87	Tinggi
12	Saya tidak mampu beradaptasi dengan suasana baru	3.89	Tinggi

Kesismpulan dari tabel 17 diatas, nilai rata – rata dari jawaban responden terhadap variabel *Self Regulation* tergolong kategori sangat tinggi bernilai 4,069. Nilai tertinggi terdapat di item nomer 2 sebesar 4,36 yaitu, ”Saya melakukan kegiatan yang saya sukai untuk meningkatkan semangat belajar”, sedangkan penilaian terendah terdapat pada item nomer 6 sebesar 3,80 yaitu, “Saya mampu bertahan dalam menghadapi rintangan belajar”

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa, *Self Regulation* berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa sehingga siswa mampu menagatasi kesiapan belajar mandirinya

c. Hasil Analisis Variabel Eksogen (X3)

Tabel 18. Mean dan Kriteria Dukungan Orang Tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode	Item	Mean	Kriteria
1	Saya merasakan kasih sayang orang tua.	4.56	Sangat Tinggi
2	Saya mendapatkan saran / masukan dari orang tua dalam proses pembelajaran.	4.17	Sangat Tinggi
3	Saya mendapatkan bantuan sosial maupun materi dari orang tua dalam melaksanakan pembelajaran online.	3.98	Tinggi
4	Saya tidak mendapatkan fasilitas dari orang tua untuk mendukung pembelajaran online.	4.51	Sangat Tinggi
5	Saya mendapatkan kepedulian positif dari Keluarga/Teman disekitar saya.	4.24	Sangat Tinggi
6	Saya mendapat pujian positif secara lisan dari orang tua dan keluarga.	4.02	Sangat Tinggi
7	Saya meminta pendapat kepada orang tua bila saya tidak menemukan jalan keluar.	3.85	Tinggi
8	Saya tidak pernah dipuji secara lisan oleh orang tua / keluarga.	4.15	Sangat Tinggi
9	Saya mendapatkan dukungan empati dari orang tua saat mengerjakan tugas.	3.96	Tinggi
10	Saya diberikan uang saku oleh orang tua	4.07	Sangat Tinggi
11	Orang tua mendukung apa yang kita inginkan bila itu mengarah ke kegiatan positif	4.46	Sangat Tinggi
12	Saya tidak mendapat dukungan siapapun.	4.55	Sangat Tinggi
13	Saya mendapatkan penghargaan / hadiah dari orang tua atas pencapaian pembelajaran yang telas saya lalui.	3.41	Tinggi
14	Saya mendapatkan fasilitas yang baik dari	4.42	Sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	orang tua dalam mendukung pembelajaran online.		Tinggi
15	Saya mendapatkan nasehat orang tua.	4.51	Sangat Tinggi
16	Saya tidak pernah mendapatkan nasehat dari orang tua.	4.55	Sangat Tinggi

Kesismpulan dari tabel 18 diatas, nilai rata – rata dari jawaban responden terhadap variabel Dukungan Orang Tua tergoilong kategori sangat tinggi bernilai sebesar 4,213. Nilai tertinggi terdapat di item nomer 1 sebesar 4,56 yaitu, ”Saya merasakan kasih sayang orang tua”, sedangkan penilaian terendah terdapat pada item nomer 13 sebesar 3,41yaitu, “Saya mendapatkan penghargaan / hadiah dari orang tua atas pencapaian pembelajaran yang telas saya lalui”.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa, Dukungan Orang Tua berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa sehingga siswa mampu menagatasi kesiapan belajar mandirinya.

d. Hasil Analisis Variabel Endogen (Y)

Tabel 19. Mean dan Kriteria *Self Directed Learning Readiness*

Kode	Item	Mean	Kriteria
1	Saat belajar mandiri, saya mampu mengendalikan diri untuk fokus belajar.	3.57	Tinggi
2	Saya berkeinginan untuk belajar mandiri.	4.26	Sangat Tinggi
3	Saya mampu mengontrol sikap saat belajar,	3.73	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sampai belajar selesai.		
4	Saya tidak memiliki keinginan untuk belajar mandiri.	4.17	Sangat Tinggi
5	Saya berusaha mengendalikan rasa malas untuk belajar.	4.24	Sangat Tinggi
6	Saya mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri dirumah.	3.69	Tinggi
7	Saya memiliki trik / cara untuk mengatasi rasa malas dalam belajar.	3.62	Tinggi
8	Saat belajar berlangsung saya tidak mampu fokus dengan materi belajar.	3.41	Tinggi
9	Saya mampu mengatur jadwal belajar mandiri dirumah.	3.57	Tinggi
10	Saat saya berkeinginan untuk belajar, saya akan membaca / mengerjakan.	4.45	Sangat Tinggi
11	Saya berusaha untuk menyelesaikan belajar dan mengesampingkan media sosial sementara.	3.87	Tinggi
12	Saya tidak mampu mengatur jadwal belajar mandiri dirumah.	3.56	Tinggi

Kesismpulan tabel 19 diatas, nilai rata – rata dari jawaban responden terhadap variabel *Self Directed Learning Readiness* tergolong kategori sangat tinggi bernilai sebesar 4,213. Nilai tertinggi terdapat di item nomer 10 sebesar 4,45 yaitu, " Saat saya berkeinginan untuk belajar, saya akan membaca / mengerjakan", sedangkan penilaian terendah terdapat pada item nomer 8 sebesar 3,41yaitu, "Saat belajar berlangsung saya tidak mampu fokus dengan materi belajar"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa, *Self Directed Learning Readiness* berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa sehingga siswa siap belajar secara mandiri dirumah untuk menunjang prestasi akademik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas dan Reliabilitas dapat dievaluasi dengan menggubakan metode pengukuran ini. Uji reliabilitas merupakan konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep sedangkan, Uji validitas merupakan alat penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah, 2009).

a. Convergent Validity

Convergent validity ditentukan dengan melihat nilai AVE dan *Loading Factor* nya. Valid jika AVE > 0,5 dan *Loading Factor* > 0,5 (Abdullah, 2015)

Tabel 20. *Convergent Validity* AVE

Konstruk	AVE
Academic Self Efficacy (X1)	0.777
Self Regulation (X2)	0.773
Dukungan Orang Tua (X3)	0.705
Self Directed Learning Readiness (Y)	0.671

Hasil nilai *loading factor* dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2. Analisis Faktor

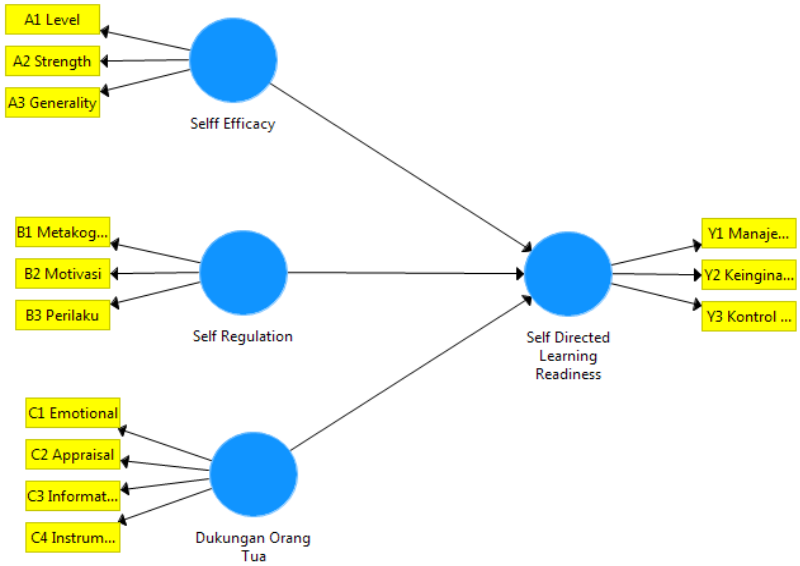

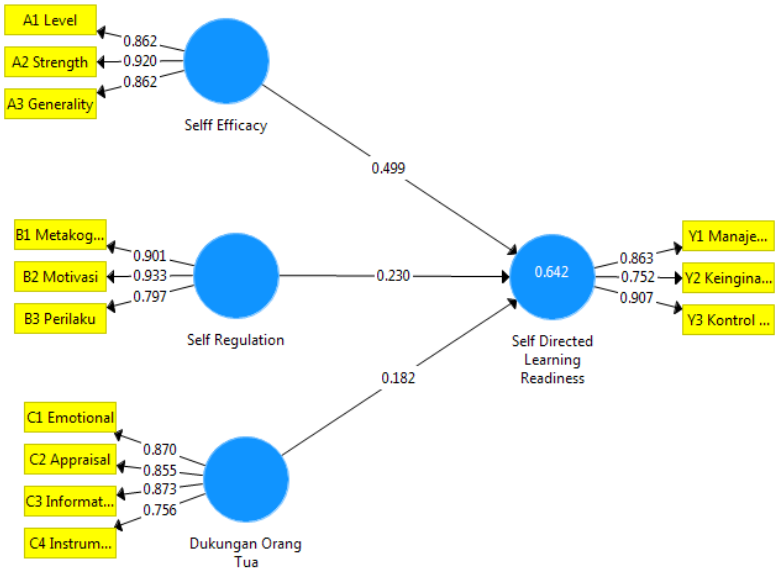

Gambar 3. Hasil Analisis Outer Model

Kesimpulan dari hasil uji gambar diatas, keseluruhan variabel mempunyai nilai > 0,7, dan tidak ada variabel yang mempunyai nilai < 0,7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel – tabel dibawah ini memaparkan nilai *loading factor* tiap indikator :

Tabel 21. Loading Faktor *Academic Self Efficacy*

Konstruk	Kode	*Loading factor*
Academic Self Efficacy	Level (A1)	0,862
	Strength (A2)	0.920
	Generality (A3)	0,862

Pada Tabel 21 diatas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* konstruk *Academic Self Efficacy* menunjukan diatas 0.7.

Tabel 22. Loading Faktor Self Regulation

Konstruk	Kode	*Loading factor*
Self Regulation	Metakognisi (B1)	0,901
	Motivasi (B2)	0.933
	Perilaku (B3)	0,797

Pada Tabel 22 diatas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* konstruk *Self Regulation* menunjukan diatas 0.7.

Tabel 23. Loading Faktor Dukungan Orang Tua

Konstruk	Kode	*Loading factor*
Dukungan Orang Tua	Emotional (C1)	0,870
	Appraisal (C2)	0.855
	Information (C3)	0,873
	Instrumental(C4)	0,756

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Tabel 23 diatas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* konstruk Dukungan Orang Tua menunjukan diatas 0.7.

Tabel 24. Loading Faktor Self Directed Learning Readiness

Konstruk	Kode	*Loading factor*
Self Directed Learning Readiness	Manajemen Diri (Y1)	0,863
	Keinginan Belajar (Y2)	0.752
	Kontrol Diri (Y3)	0,907

Pada Tabel 24 diatas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* konstruk *Self Directed Learning Readiness* menunjukan diatas 0.7

b. Discriminant Validity

Merupakan nilai *cross loading factor* yang gunanya untuk mengetahui apakah kontruk tersebut memiliki diskriminan yang memadai, standar hasil nilai harus > 0.7.

Tabel 25. Nilai Cross Loading

Kode	X1	X2	X3	Y
A1	**0.862**	0.527	0.423	0.608
A2	**0.920**	0.739	0.493	0.791
A3	**0.862**	0.609	0.509	0.584
B1	0.644	**0.901**	0.529	0.637
B2	0.709	**0.933**	0.512	0.646
B3	0.529	**0.797**	0.389	0.520
C1	0.458	0.531	**0.870**	0.457
C2	0.448	0.431	**0.855**	0.562

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C3	0.423	0.461	**0.873**	0.488
C4	0.491	0.421	**0.756**	0.406
Y1	0.638	0.513	0.429	**0.863**
Y2	0.491	0.499	0.469	**0.752**
Y3	0.764	0.701	0.551	**0.907**

Kesimpulan dari tabel 25 diatas, diperlihatkan nilai *cross – loading*. Hasil diatas memiliki nilai > 0,7 yang menandakan keseluruhan item tersebut valid.

c. Composite Reliability

Cronbach's Alpha dan *Composite reliability* dilihat untuk menentukan ke-reliabilitasan suatu konstruk dan Stabndar nilai nilainya diatas dari 0.7.

Tabel 26. Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extract (AVE)
Academic Self Efficacy (X1)	0.858	0.913	0.777
Self Regulation (X2)	0.851	0.910	0.773
Dukungan Orang Tua (X3)	0.861	0.905	0.705
Self Directed Learning Readiness (Y)	0.751	0.857	0.671

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 26 diatas ini yaitu, semua nilai variabel menunjukan reliabilitas baik ditunjukan dengan nilai *Cronbach's Alpha* maupun *composite reliability* memiliki nilai > 0.7 dan AVE memiliki nilai > 0,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil pengujian diatas garis besarnya adalah semua variabel yang diuji dtugas akhir ini menggunakann bantuan aplikasi SmartPLS v 3.3.3 mengahsilkan hasil yang valid dan reliabel, sehingga dapat dilakukan tahapan pengujian model struktural (*Inner Model*).

d. Second Order Confirmatory Analysis

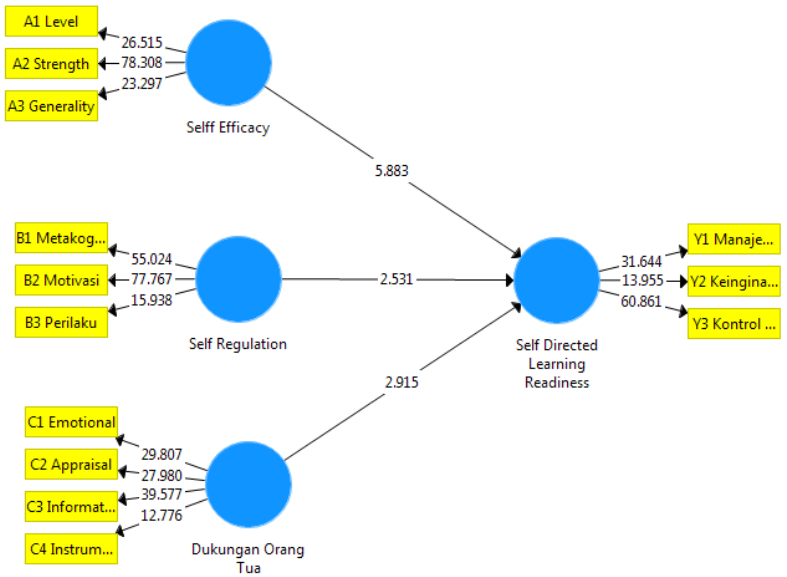

Gambar 4. Hasil Analisis Inner Model

Second oder confirmatory analysis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* gunanya untuk melihat signifikansi pengaruh secara sendiri – sendiri terhadap variabel endogen. Seluruh sampel asli digunakan untuk kemudian dilakukan *resampling* ulang. Standart nilai t-statistik pada tahapan *resampling bootstrap* adalah > 1.96.

Tabel 27. Second Order Confirmatory Analysis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (|O/STDEV|)	P Values
Academic Self Efficacy → A1 *Level*	0.862	0.860	0.033	26.515	0.000
Academic Self Efficacy → A2 *Strength*	0.920	0.921	0.012	78.308	0.000
Academic Self Efficacy → A3 *Generality*	0.862	0.859	0.037	23.297	0.000
Self Regulation → B1 Metakognisi	0.901	0.901	0.016	55.024	0.000
Self Regulation → B1 Motivasi	0.933	0.933	0.012	77.767	0.000
Self Regulation → B1 Perilaku	0.797	0.792	0.050	15.938	0.000
Dukungan Orang Tua → C1 *Emotional Support*	0.870	0.868	0.029	29.807	0.000
Dukungan Orang Tua → C2 *Appraisal Support*	0.855	0.855	0.031	27.980	0.000
Dukungan Orang Tua → C3*Information Support*	0.873	0.874	0.022	39.577	0.000
Dukungan Orang Tua → C4 *Instrumental Support*	0.756	0.750	0.059	12.776	0.000
Self Directed Leaning Readiness → Y1 Manajemen Diri	0.863	0.862	0.027	31.644	0.000
Self Directed Leaning Readiness → Keinginan Belajar	0.752	0.744	0.054	13.955	0.000
Self Directed Leaning Readiness → Kontrol Diri	0.907	0.908	0.015	60.861	0.000

Kesimpulan dari tabel 27 diatas membuktikan keseluruhan item signifikan terhadap konstruknya dengan nilai t-statistik lebih besar 1.96 dan p-values lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel *Academic Self Efficacy*, *self regulation*, dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua, merupakan variabel *manifest* pembentuk konstruk *Self Directed Learning Readiness*

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pada pengukuran tahap *Inner Model* dapat dikatakan dengan hubungan internal, didasarkan pada teori substantif penelitian untuk menggambarkan hubungan antar variabel eksogen terhadap variabel endogen dilihat dari nilai R-*square.*

a. R-Square (R^2)

Pengaruh bersama-sama dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dari nilai R-Square. Standart Nilai R-squares 0.67 diartikan kuat, 0.33 diartikan moderat dan 0.19 dan diartikan lemah (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 28. R Square

Item	R Square	R Square Adjusted
Self Directed Learning Readiness (SDLR)	0.642	0.631

Tabel 28 diatas menunjukan hasil R-Square sebesar 0.642, nilai tersebut bermakna bahwa variabel *Academic Self Efficacy, self regulation*, dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap variabel *self directed learning readiness* sebesar 64.2%. Dan 35,8 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang eksogen yang disebutkan dalam tugas akhir ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan p-values. Dalam metode *resampling bootstrap* pada penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansi *t-values* lebih besar dari 1.96 dan atau nilau *p-values* kurang dari 0.05, maka Ha diterima dan Ho ditolak begitu pula sebaliknya. Berikut hipotesis-hipotesis yang diajukan:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *self directed learning readiness*

   Ha : Terdapat pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *self directed learning readiness*
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh *self regulation* terhadap *self directed learning readiness*

   Ha : Terdapat pengaruh *self regulation* terhadap *self directed learning readiness*
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap *self directed learning readiness*

   Ha : Terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap *self directed learning readiness*
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh *Academic Self Efficacy*, Self Regulation dan Dukungan Orang Tua terhadap *self directed learning readiness*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha : Terdapat pengaruh *Academic Self Efficacy*, Self Regulation dan Dukungan Orang Tua terhadap *self directed learning readiness*

Tabel 29. Hasil T Statistik

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (|O/STDEV|)	P Values
Academic Self Efficacy → SDLR	0.499	0.506	0.085	5.883	0.000
Self Regulation → SDLR	0.230	0.226	0.091	2.531	0.012
Dukungan Orang Tua → SDLR	0.182	0.178	0.062	2.915	0.004

Berdasarkan data tabel 29 diatas, diterima ataupun ditolaknya hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis pertama menunjukkan adanmya pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Self Directed Learning Readiness* terbukti. Pembuktian dapat ditinjau dari nilai t-statistik konstruk bernilai 5.883 > 1,96 dan dapat dilihat dari nilai p-values konstruk bernilai 0,000 < 0,05.

Hipotesis kedua menunjukan adanya pengaruh *Self Regulation* terhadap *Self Directed Learning Readiness* terbukti. Pembuktian ditinjau dari nilai t-statistik konstruk bernilai 2.531 > 1,96, dan dapat dilihat dari nilai p-values konstruk bernilai 0,012 < 0,05.

Hipotesis ketiga menunjukan adanya pengaruh Dukungan Orangtua terhadap *Self Directed Learning Readiness* terbukti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuktian ditinjau dari nilai t-statistik konstruk bernilai 2.915 > 1,96, dan dapat dilihat dari nilai p-value konstruk bernilai 0,004 < 0,05.

Hipotesis Keempat menunjukan adanya pengaruh dari *Academic Self Efficacy*, *Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua terhadap *self directed learning readiness* terbukti. Pembuktian ditinjau dari besarnya nilai R-Square yang bernilai 0,642 yang bermakna variabel – variabel bebas tersebut berpengaruh sebesar 64.2 % terhadap *self directed learning readiness.*

C. Pembahasan

1. Pengaruh Positif Variabel (X1) *Academic Self Efficacy* Terhadap (Y) *Self Directed Learning Readiness*

Hipotesis pertama menunjukkan adanmya pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Self Directed Learning Readiness* terbukti. Pembuktian dapat ditinjau dari nilai t-statistik konstruk bernilai 5.883 > 1,96 dan dapat dilihat dari nilai p-values konstruk bernilai 0,000 < 0,05. *Academic Self Efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan (O = 0.499) terhadap *Self Directed Learning Readiness*.

Kesismpulan dari tabel 16 diatas, nilai rata – rata dari jawaban responden terhadap variabel *Academic Self Efficacy* tergolong kategori tinggi bernilai sebesar 3,983. Nilai tertinggi terdapat di item nomer 11 sebesar 4,44 yaitu, ”Saya berusaha untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu”, sedangkan penilaian terendah terdapat pada item nomer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8 sebesar 3.57 yaitu, “Saya tidak yakin saat belajar ataupun menyelesaikan tugas”

Kenyatan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyati dkk (2019) menyimpulkan bahwa *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning Readiness* memiliki hubungan yang sisgnifikan. Selain itu, pada penelitian Arun dkk (2013), menyebutkan *self-efficacy* menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness* .Efikasi diri akan menjadi dasar seorang pelajar untuk mencapai SDL yang berdampak pada tiga tahap yang dilaksanakan pada kemandirian belajar yaitu perencanaan diri, pengaturan perilaku, dan refleksi diri. (Zimmerman, 2006)

Siswa yang berkeyakinan tinggi akan *Academic Self Efficacy* pada dirinya, tentunya mampu selalu mengusahakan dan memperjuangkan apapun itu demi menggapi keinginann dan cita –cita nya. Sebaliknya, siswa yang berkeyakinan lemah, siswa tersebut akan mudah menyerah dan goyah dalam menggapai tujuan dan keinginannya. Kesimpulannya adalah semakin tinggi *Academic Self Efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi *Self Directed Learning Readiness.*

2. Pengaruh Positif Variabel (X2) *Self Regulation* Terhadap (Y) *Self Directed Learning Readiness*

Hipotesis kedua menunjukan adanya pengaruh *Self Regulation* terhadap *Self Directed Learning Readiness* terbukti. Pembuktian ditinjau dari nilai t-statistik konstruk bernilai 2.531 > 1,96, dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari nilai p-values konstruk bernilai 0,012 < 0,05. *Self Regulation* berpengaruhb positif signifikan (=0.230) terhadap *Self Directed Learning Readiness.*

Kesismpulan dari tabel 17 diatas, nilai rata – rata dari jawaban responden terhadap variabel *Self Regulation* tergolong kategori sangat tinggi bernilai 4,069. Nilai tertinggi terdapat di item nomer 2 sebesar 4,36 yaitu, ”Saya melakukan kegiatan yang saya sukai untuk meningkatkan semangat belajar”, sedangkan penilaian terendah terdapat pada item nomer 6 sebesar 3,80 yaitu, “Saya mampu bertahan dalam menghadapi rintangan belajar”

Diperkuat dengan penelitian Purwaningsih (2020) menyimpulkan, *self regulation* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *self directed learning readiness* siswa. Penelitian Sartika (2018) menyatakan bahwa *self regulation* berperan secara signifikan terhadap *self-directed learning readiness*, didukung dengan pernyataan Casnefroy dan Carre (2014) yang menyebutkan regulasi diri mampu menjadikan pelajar sebagai pembelajar yang mandiri.

Siswa dapat mengontrol keterampilan berpikir yang tentunya bermanfaat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi ataupun untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Kesimpulannya adalah semakin tinggi *self regulation* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi *self directed learning readiness*

3. Pengaruh Positif Variabel (X3) Dukungan Orang Tua Terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Y) *Self Directed Learning Readiness*

Hipotesis ketiga menunjukan adanya pengaruh Dukungan Orangtua terhadap *Self Directed Learning Readiness* terbukti. Pembuktian ditinjau dari nilai t-statistik konstruk bernilai 2.915 > 1,96, dan dapat dilihat dari nilai p-value konstruk bernilai 0,004 < 0,05. Dukungan Orang Tua berpengaruih positif dengan nilai signifikan (O=0.182) terhadap *Self Directed Learning Readiness*.

Kesismpulan dari tabel 18 diatas, nilai rata – rata dari jawaban responden terhadap variabel Dukungan Orang Tua tergoilong kategori sangat tinggi bernilai sebesar 4,213. Nilai tertinggi terdapat di item nomer 1 sebesar 4,56 yaitu, ”Saya merasakan kasih sayang orang tua”, sedangkan penilaian terendah terdapat pada item nomer 13 sebesar 3,41yaitu, “Saya mendapatkan penghargaan / hadiah dari orang tua atas pencapaian pembelajaran yang telas saya lalui”.

Diperkuat dengan Tarmidi (2010) yang menyebutkan di hasil penelitiannya, bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dapat meningkatkan *self directed learning readiness* siswa. Demikian dengan pendapat Fischer (1998) mengemukakan bahwa kemandirian belajar pelajar salah satunya adalah dukunganh orang tua.

Dorongan orang tua dapat dkakatan sebagai dukungan sosial yang terpenting untuk didapatkan oleh individu dikarenakan dukungan orang tua dapat berdampak pada sukses tidaknya akademis individu, kepercayaan diri dan harga diri individu, dan kesehatan mentalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulannya adalah semakin tinggi dukungan orang tua yang dirasakan / diterima oleh siswa maka semakin tinggi *self directed learning readiness*

4. Pengaruh Variabel *Academic Self Efficacy*, Self Regulation dan Dukungan Orang Tua Terhadap Self Directed Learning Readiness

Dua Faktor mempengaruhi *Self-Directed Learning Readiness* yang dikemukakan oleh Zulharman (2008) yakni, faktor dari luar (eksternal) dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dari luar dan lingkungan peserta didik, seperti pengaruh masyarakat, faktor keluarga dan faktor sekolah sedangkan, faktor dari dalam (internal) dapat mempengaruhi proses belajar dari dalam diri peserta didik, yaitu pengaruh psikologis, pengaruh fisik dan pengaruh kelelahan (Slameto, 2010).

Brockett dan Hiemstra (1991) mengemukakan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku belajar otonom cenderung lebih baik secara akademis daripada siswa yang tidak menunjukkan perilaku belajar mandiri. Menjadi pembelajar mandiri berarti mampu mengidentifikasi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, serta mampu memahami, memantau, mengelola, mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran sendiri (Tillema, 2000).

Konstruk eksogen *Academic Self Efficacy*, Self Regulation dan Dukungan Orang Tua memiliki pengaruh terhadap konstruk Self

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Directed Learning Readiness. Nilai R-Square sebesar 0.642 yang berartikan variabel – variabel tersebut berpengaruh sebesar 64.2 % terhadap *Self Directed Learning Readiness*, sedangkan 35,8 % dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini. Garis besarnya menunjukkan pelajar kelas X – XI di SMAN 4 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, dan SMAN 1 Sidoarjo mempunyai rasa *Self Directed Learning Readiness* (Kesiapan belajar otonom) yang optimal dan mengarah ke hal baik, selama pembelajaran online berlangsung dimasa pandemi covid 19 ini.

Kesimpulannya adalah hipotesis yang diajukan pada penelitian skripsi ini menunnjukan hasil yang menyatakan "*Academic Self Efficacy, Self Regulation* dan Dukungan Orang Tua memiliki pengaruh positif terhadap *Self Directed Learning Readiness* terbukti kebenarannya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan – penjelasan yang dipaparkan pada bab – bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh positif yang signifikan antara *Academic Self Efficacy* terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi covid 19. Semakinj tinggi *Academic Self Efficacy* yang dirasakan oleh pelajar, semakin baik *Self Directed Learning Readiness.*
2. Pengaruh positif yang signifikan antara *Self Regulation* terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi covid 19. Semakin tinggi *Self Regulation* yang diraakan oleh pelajar, semakin baik *Self Directed Learning Readiness.*
3. Pengaruh positif yang signifikan antara Dukungan Orang Tua terhadap *Self Directed Learning Readiness* pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi covid 19. Semakin tinggi Dukungan Orang Tua yang dirasakan pelajar, semalin baik *Self Directed Learning Readiness.*
4. Pengaruh positif yang signifikan antara *Academic Self Efficacy*, *Self Regulation*, dan Dukungan Orang Tua terhadap *Self*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Directed Learning Readiness pada siswa selama belajar daring dimasa pandemi covid 19.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan uraian pembahasan dari hasil penelitian, yakni :

1. Bagi Guru

   Tentunya sebagai tenaga pengajar senantiasa membantu dan selalu memotivasi peserta didiknya untuk dapat meningkatkan *Academic Self Efficacy* dan *Self Regulation*, agar peserta didik dapat meraskan *Self Directed Learning Readiness* dalam proses belajar daring dan menghasilkan prestasi belajar yang optimal selama pandemi covid 19.

2. Bagi Orang Tua

   Orang tua sebagai orangt terdekat pelajar semestinya membantu, memotivasi dan mendukung anak, agar anak dapat meraskan *Self Directed Learning Readiness* pada pembelajaran online yang dihjalani saat ini, dan tentunya diharapkan mendapatkan hasil belajar yang maksimal selama pandemi covid 19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Terdapat saran-saran bagi para peneliti selanjutnya, yakni :

   a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan item yang lebih luas dan lebih variatif.

   b. Dikarenakan pada penelitian ini mengambil data melalui google

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

form, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil data secara langsung kepada siswa agar data lebih akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah dan Jogiyanto. (2009). Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Abdullah. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Alwisol. 2004. Psikologi Kepribadian. Malang: Universiatas Muhammadiyah Malang.

Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, *XII*(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf

Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arun, Nurhalimah (2013). Gambaran Kesiapan *Self Directed Learning Readiness* Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN Syarif Hidayatullah Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan. Skripsi.Jakarta

Bandura, A. (1994). *Academic Self Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press

Bandura, A. 1997. *Academic Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company.

Bary, R., & Rees, M. (2006). Is (self-directed) [sic] learning the key skill for tomorrow's engineers? European Journal of Engineering Education, 31(1), 73-81. https://doi.org/10.1080/03043790500429021

Brockett, R. G., dan Hiemstra, R. (1991). *Self-direction in adult learning: Perspectives on theory, research, and practice. New York: Routledge*

Brookfield, S. D. (2009). Self-directed learning. In R. Maclean & D. Wilson (Eds.), International handbook of education for the changing world of work:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bridging academic and vocational learning (pp. 2615– 2627). Dordrecht: Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5281-1_172

Cahyani A, dkk (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. Pascasarjana.UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta. Vol 3. No. 01

Carver, C.S & Scheier,F.M. 1981. Ebookattention and self-regulation. Springer-verlag New york inc.

Casnefroy, L., & Carre, P. (2014). Self regulated and self directed learning: why don't some neighbors communicate?. *International Journal of Self Directed Learning.* Vol.11, No.2, 1-12.

Dewey, J. (1938). Experience and education. London: Collier Macmillian.

Emzir. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.

Fatimah, E. 2010. Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik). Bandung: Pustaka Setia.

Findley, B. W. (2009). *The relationship of self-directed learning readiness to knowledge-based and performance - based measures of success in third-year medical students.* Florida Atlantic University.

Friedman. M.M. 2008. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC

Ghozali. (2006). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali. dan Latan. (2015). Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gibbons, M. (2003). *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent students to excel.* John Wiley & Sons.

Guglielmino, L. M. (1977). Develpment of Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS). Unpublished Doctorial dissertation, University of Georgia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guglielmino, L. M., & Guglielmino, P. J. (1991). Expanding your readiness for self-directed learning. King of Prussia, PA: Organization Design and Development, Inc

Guglielmino, L. M., Long, H. B., & Hiemstra, R. (2004). Self-direction in learning in the United States. International Journal of Self-Directed Learning, 1, 1-17.

Guglielmino, L. M., & Guglielmino, P. J. (2018). Learning preference assessment. Retrieved from http http://www.lpasdlrs.com

Hair, Joseph F. Jr. et al. 2010, Multivariate Data Analysis 7th Edition. Pearson Education Limited. Harlow. England

Hsu, C. H. (1999). Learning styles of hospitality students: Nature or nurture? International Journal of Hospitality Management, 18(1), 17-30. https://doi.org/10.1016/S0278-4319(98)00045-0

Iwasiw, C. L. (1987). The role of the teacher in self-directed learning. Nurse Education Today, 7(5), 222-227.

Jogiyanto. (2011). Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis VArian dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jones, M. A. (2016). A study of satisfaction with online learning in workplace training (Doctoral dissertation). Available from ProQuest Dissertations and Thesis Database. (UMI No. 10056405)

Kauffman (2015) dengan judul A Review of predictive factors of student success in and satisfaction with online course. Communication Sciences and Disorders, Temple University, Philadelphia, PA, US. Vol. 23, 2015

Kemahlı S dan Alper A. Attitude toward problem-based learning scale. Eğitim Bilimleri veUygulama. 2006; 5(10):191- 206.

Kim, R., Olfman, L., Ryan, T., & Eryilmaz, E. (2014). Leveraging a personalized system to improve self directed learning in online educational environments. Computers & Education, 70, 150 – 160. https ://doi.org/10.1016/j.compedu. 2013. 08. 006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Knowles, M. S. (1975). *The growth and development of adult education. In J. M. Peter (Ed.), Building and effective adult education enterprise (pp. 12-40). Sanfrancisco, CA: Jossey-Bass publications*

Koç, S.E. (2019). *The relationship between emotional intelligence, self-directed learning readiness and achievement. International Online Journal of Education and Teaching (IOJET), 6*(3). 672-688

Long H. B. (1991). College students' self-directed learning readiness and educational achievement. In H. B. Long & Associates (Eds.), Self-directed learning: Consensus and conflict (pp. 107-122). Oklahoma, OK: Oklahoma Research Center for Continuing Professional and Higher Education of The University of Oklahoma.

Mahmudi, M. H., & Suroso. 2014. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. Surabaya. Jurnal Psikologi Vol 3 No 2.183-194.

Marzanita, &, Utami. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan *Self – Directed Learning Readiness* (SDLR) Mahasiswa tingkat III Akademik Kebidanan Anugerah Bintan Tanjung Pinang Tahun 2017. Fakultas Kedokteran. Universitas Batam. Vol 8. No. 1

Massa NM. Problem based learning. NEJHE. 2008; 22(4):19-20

Monroe, (2016). *The relationship between assessment methods and self-directed learning readiness in medical education. International Journal of Medical Education*. 2016;7:75-80

Muhid, A., (2019). Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS *For Windows* (2 ed.). Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology, 1*(2), 151

Nyambe, H., Harsono, & Rahayu, G. R. (2016) . Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia, 5*(5), 67-77.

Pilkington, O. A. (2018). *Active Learning for an Online Composition Classroom :*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Blogging as an Enhancement of Online Curriculum. Journal of Educational Technology Systems, 47(2), 1–14.

Purwaningsih, Arifah, & Herwin. 2020. Pengaruh Regulasi Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 13. No. 1

Riaz, A. (2018*). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. International Conference E-Learning,* 42–48.

Sahu, P. (2020). *Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. Cureus, 2019 (April).*

Sartika, Fitria. 2018. Peran Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Siswa SMAN Sumatera Selatan. Prodi Psikologi. Fakuktas Kedokteran. Universitas Sriwijaya Inderalaya

Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. 1989. Self-regulated learningand academic achievement: New York, NY: Guilford Press.

Shapley, P. (2000). On-line education to develop complex reasoning skills in organic chemistry. Journal of Asynchronous Learning Networks, 4(2), 43-52.

Shihab, M. Quraish. (2006). Tafsir AlMisbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur‟an. Vol. 10 &15. Jakarta: Lentera Hati.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sumuer, Evren. 2018. Factors to College Students Self Directed Learning With Technology. Australasian Journal of Educational Technology. 34 (4)

Supriyati, dkk (2019). Efikasi diri dan self directed learning readiness pada mahasiswa kedokteran. Prodi Psikologi. Univesitas Malahayati Bandar Lampung. Vol 1. No.2

Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *5*(1), 9–15. https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143

Tarmidi (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. Fakultas Psikologi. USU. Vol. 37. No. 2

Tillema, H. H. (2000). *Belief change towards self-directed learning in student teachers: immersion in practice or reflection on action. Teaching and Teacher Education*, 16(5), 575-591.

Yukselturk, Erman. &, Bulut, Safure. (2007). *Predictors for Student Success in an Online Course*. Mile East Technical University Ankara. Vol 10. No. 2

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 236–240.

Zimmerman, B. J. (1989). A Social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3, 329-339.

Zimmerman, B. J., & Bandura, A. 1994. Impact of self-regulatory influences on writing course attainment. American Educational Research Journal, 31, 845–862

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation (A social cognitive perspective). Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner, *Handbook of Self-Regulation*, (hlm. 13-35). United States of America: Academic Press.

Zulharman. 2008. Peran *Self Directed learning Readiness* (SDLR) pada Prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas kedokteran Universitas Riau. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id